

**METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL  
ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PENGALUSAN  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh  
**NUR SALFIATIKA**  
NIM. 1717406075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

### PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Saya, Nur Salfiatika selaku peneliti dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, adalah hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan pada saat saya menyusun skripsi ini yaitu, adanya pengutipan sebagian dari hasil pemikiran tokoh ataupun karya orang lain yang terdapat pada buku maupun jurnal, telah saya tulis dengan kaidah yang benar dan etika yang diberlakukan.

Jika dikemudian hari dari skripsi saya ditemukan sebagian ataupun keseluruhan bukan hasil karya saya sendiri, maka saya akan bersedia menerima seluruh sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juli 2021

Yang menyatakan



Nur Salfiatika  
NIM. 1717406075

# IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI  
TK PERTIWI PENGALUSAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nur Salfiatika, NIM: 1717406075, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 23 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.  
NIP. 198112212009011008

Layla Mardliyah, M.Pd.  
NIP. -

Penguji Utama,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197408051998031004

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah  
Skripsi Sdri. Nur Salfiatika  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb.


Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Salfiatika  
NIM : 1717406075  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : **“Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing



**Muhammad Nurhalim, M.Pd.**  
**NIP. 198112212009011008**

**METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK  
USIA DINI DI TK PERTIWI PENGALUSAN KECAMATAN MREBET  
KABUPATEN PURBALINGGA**

NUR SALFIATIKA  
1717406075

**Abstrak:** Metode peningkatan kemampuan literasi awal merupakan cara yang digunakan oleh guru yang dilakukan secara terencana dengan baik-baik yang dilakukan secara teratur dalam proses untuk meningkatkan literasi awal yaitu pengetahuan dalam membaca dan pengetahuan menulis pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode-metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Di mana yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah metode-metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak usia dini yaitu peserta didik di TK Pertiwi Pengalusan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada empat metode yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan membaca yaitu metode mendongeng, metode bernyanyi, metode dengan bantuan media *big book*, metode dengan bantuan media papan flanel. Kemudian ada satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan menulis yaitu metode meniru tulisan.

**Kata Kunci:** Literasi, Mendongeng, Bernyanyi, *Big Book*, Papan Flanel, Meniru Tulisan.

**MOTTO**

“Tegarlah selayaknya batu karang di lautan”

(Nur Salfiatika)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Hidayat dan Ibu Murniatun selaku orang tua tercinta dan terkasih.
2. Nada Imtinana selaku adik yang tercinta yang selalu membantu saya sebagai kakaknya.
3. Teman seperjuanganku PIAUD B angkatan 2017.
4. Untuk semua yang mencintai Anak Usia Dini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga” guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) sampai dengan selesai tanpa ada halangan suatu apapun.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya selaku peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Purwokerto
7. Muhammad Nurhalim, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing saya dalam beberapa bulan mulai dari proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan yang telah membantu saya selama pencarian data di lapangan guna menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, baik yang disebutkan di atas maupun yang tidak



disebutkan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, aamiin.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Peneliti



Nur Salfiatika  
NIM. 1717406075



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal	
1. Definisi Metode.....	14
2. Definisi Literasi.....	15
3. Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini .....	16
4. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini ..	17
5. Pentingnya Menumbuhkan Literasi Sejak Dini .....	33
6. Penyebab Rendahnya Literasi Awal Anak Usia Dini .....	33
7. Dampak Dari Rendahnya Literasi .....	35
B. Anak Usia Dini	
1. Definisi Anak Usia Dini.....	36
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	37

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	38
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. <i>Setting</i> penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Membaca Di TK Pertiwi Pengalusan	
1. Metode Mendongeng .....	54
2. Metode Bernyanyi.....	60
3. Metode dengan Bantuan Media <i>Big Book</i> .....	64
4. Metode dengan Bantuan Media Papan Flanel.....	70
B. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Menulis Di TK Pertiwi Pengalusan Hanya Dilakukan Dengan Satu Metode Yaitu Metode Meniru Tulisan .....	73
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>VI</b>

## DAFTAR TABEL

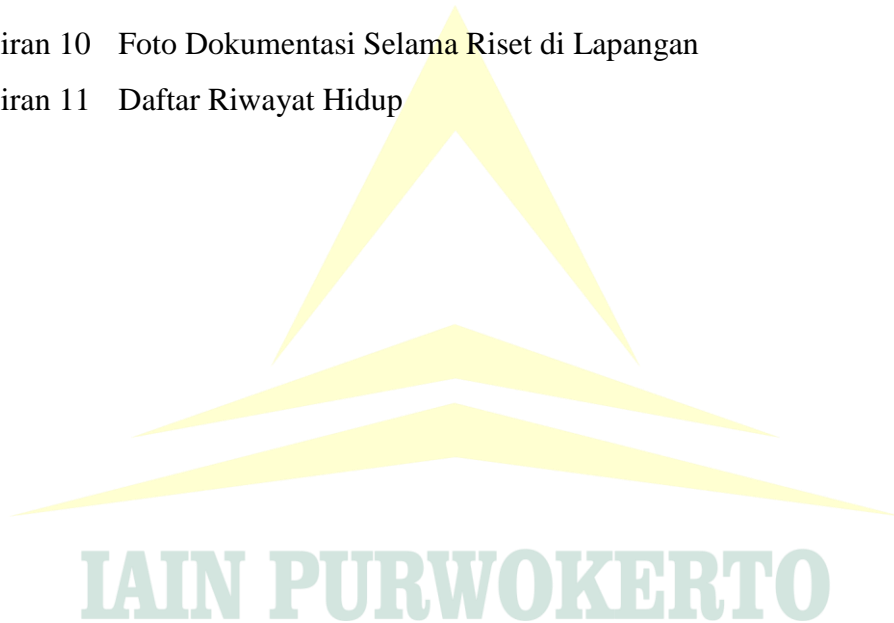
- Tabel 3. 1 Waktu Penelitian, 45
- Tabel 4. 1 Perbandingan Langkah-Langkah dalam Penggunaan Metode Mendongeng Untuk Literasi Awal Anak Usia Dini, 57
- Tabel 4. 2 Perbandingan Langkah-Langkah dalam Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Literasi Awal Anak Usia Dini, 62
- Tabel 4. 3 Prosedur yang Harus Digunakan dalam Penggunaan Metode dengan Bantuan Media *Big Book* Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini, 66
- Tabel 4. 4 Perbandingan Ciri-Ciri *Big Book* Menurut Para Ahli dengan Ciri-Ciri *Big Book* yang Digunakan di TK Pertiwi Pengalusan, 67
- Tabel 4. 5 Perbandingan Penggunaan Media Papan Flanel Secara Umum dengan Penggunaan Metode Dengan Bantuan Media Papan Flanel Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini, 71
- Tabel 4. 6 Perbedaan Penerapan Metode Meniru Tulisan Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini, 74



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dari Peserta Didik
- Lampiran 8 Catatan di Lapangan
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 10 Foto Dokumentasi Selama Riset di Lapangan
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Literasi awal anak usia dini adalah merupakan suatu usaha untuk pengenalan anak usia dini pada kegiatan membaca. Literasi awal anak usia dini bukanlah mengajari anak usia dini untuk membaca. Tujuan utama dari literasi awal ini adalah untuk memberikan fondasi kepada anak usia dini agar mereka lebih siap ketika di kemudian hari belajar membaca sesungguhnya. Adanya paksaan kepada anak usia dini untuk dapat membaca sebelum tahapan perkembangannya, ini akan mempengaruhi kegiatan membacanya di kemudian hari yaitu mereka akan mengalami kegagalan dalam kegiatan membacanya. Maksud dari kegagalan di sini adalah ketika anak belajar membaca yang sesungguhnya, anak akan menjadi malas untuk membaca karena yang mereka tahu kegiatan membaca adalah kegiatan yang tidak mengasyikkan.

Kegiatan membaca anak usai dini yang tidak mengasyikkan tentunya akan ditinggalkan oleh anak. Mereka akan mencari kegiatan yang lebih mengasyikkan seperti bermain bersama teman-temannya maupun memainkan *game online* di *gadget*. Pada faktanya, fenomena sekarang anak lebih cenderung bermain *gadget* baik itu untuk menonton tayangan di Youtube maupun bermain *game online*. Adanya kecenderungan tersebut, maka anak usia dini akan semakin menjauhi kegiatan membaca. Apabila dari usia dini sudah dipengaruhi oleh kegiatan yang menjauhkan dari kegiatan membacanya, maka anak akan tumbuh dengan budaya visual yang kuat dan enggan untuk membaca buku.

Maksud dari budaya visual di sini adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan di mana anak-anak maupun orang dewasa lebih menyukai dengan hal yang tampak, bergerak, dan bersuara. Oleh karena itu, mereka tidak akan tertarik pada kegiatan membaca buku yang hanya disajikan dengan berbagai tulisan tanpa adanya suara dan gambar yang bergerak. Mereka akan lebih tertarik kepada kegiatan menonton acara di televisi maupun menonton Youtube

di *gadgetnya*. Adanya budaya visual yang sangat kuat sehingga Negara Indonesia menduduki peringkat populasi negara terbesar penonton Youtube di dunia. Hal tersebut menjadi perhatian penting karena ketidaksukaan seseorang pada kegiatan membaca akan menyumbang angka tingkat literasi yang semakin rendah.

Adanya tingkat literasi yang rendah terkhusus di negara kita yaitu Negara Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *PISA (Programme for International Student Assessment)*, menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Rendahnya tingkat literasi seseorang akan menimbulkan beberapa masalah. Salah satunya akan menyebabkan orang tersebut sangat mudah menerima berita hoaks sebagai suatu kebenaran.

Tidak hanya itu saja, rendahnya tingkat literasi seseorang dapat mempengaruhi akademiknya yaitu berpengaruh pada kurangnya kemampuan pemahaman dalam bidang keilmuan seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa Indonesia, dan bidang keilmuan yang lainnya. Jika hal tersebut terjadi maka akan menyebabkan mereka lebih sulit dalam memperoleh prestasi di sekolahnya.<sup>2</sup> Berdasarkan kedua permasalahan tersebut dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya kemampuan literasi seseorang. Hal ini tentunya menjadi tugas kita masing-masing yaitu memperbaiki kemampuan literasi dengan cara menanamkan dan meningkatkan literasi sedini mungkin.

Di samping untuk menanggulangi permasalahan tersebut, alasan kenapa kita harus menanamkan dan meningkatkan literasi sedini mungkin adalah karena pada saat anak usia dini berusia 2-6 tahun di mana anak dalam tahapan praoperasional. Di mana pada tahapan ini terjadi peningkatan perkembangan

---

<sup>1</sup> Vidya Dwi Amalia Zati,. (Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2018 Vol. 4, No. 1) hal.18-21.

<sup>2</sup> Nurhaidah & M. Insya Musa,. (Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar*, 2016 Vol. 3, No. 4) hal. 1-11.

yang sangat drastis dalam menggunakan simbol-simbol bahasa.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pada tahapan tersebut menjadi sasaran tepat untuk mengenalkan literasi kepada anak usia dini.

Mengenalkan literasi awal anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan bahasanya terlebih dahulu. Di mana pengembangan bahasa anak usia dini adalah dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan tempat tinggal anak usia dini yang baik akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan bahasanya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, hendaknya anak tinggal di lingkungan yang lebih mengutamakan lingkungan yang baik bagi anak. Lingkungan pertama yang dikenal oleh anak usia dini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua yang memiliki peran sangat banyak dalam membentuk bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, ketika anak usia dini dalam tahapan praoperasional hendaknya orang tua memaksimalkan dalam mengembangkan bahasanya.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memaksimalkan perkembangan bahasa anak usia dini yaitu seperti sering mengajak anak berbicara, menceritakan dongeng, dan mengajak anak untuk belajar membaca buku bersama. Ketika di rumah, orang tua menjadi *role model* yaitu menjadi contoh untuk anak-anaknya. Pada saat orang tua melakukan suatu kegiatan di depan anak mereka pasti akan menirunya, karena anak usia dini memiliki karakteristik *imitasi* (meniru). Oleh karena itu, sebisa mungkin orang tua memberikan pengaruh yang baik untuk perkembangan bahasanya yang kemudian akan berpengaruh kepada literasi awalnya.

Lingkungan yang selanjutnya adalah lingkungan sekolah. Di mana di lingkungan sekolah ini anak usia dini akan melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan inilah yang sesungguhnya dibutuhkan oleh anak usia dini. Bukan kegiatan pembelajaran yang selalu fokus kepada gurunya. Guru di taman kanak-kanak sejatinya adalah sosok yang memiliki kreativitas yang

---

<sup>3</sup> Novan Ardi Wiyani,. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD:konsep, karakteristik, dan implementasi manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020) hal. 32.

<sup>4</sup> Mansur,. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) hal. 44.



tinggi. Adanya kreativitas yang dimilikinya diharapkan dapat memunculkan kegiatan pembelajaran di kelas yang berkesan dan mengasyikkan untuk anak usia dini, sehingga akan memberikan pengaruh dalam pengalaman belajar anak usia dini. Melalui kegiatan belajar yang mengasyikkan seperti kegiatan bernyanyi, mendongeng, dan bermain alat permainan edukasi dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan anak pada konsep dasar literasi awal anak usia dini.

Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung mengajarkan anak usia dini pada konsep literasi awal. Pada dasarnya seorang guru hanya diperbolehkan untuk mengenalkan konsep dasar literasi kepada anak di antaranya mengenalkan pola ABCD seperti dari bentuk dan bunyinya. Kemudian mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar dan menyebutkan bilangan dari 1-10.<sup>5</sup> Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak usia dini memiliki fondasi yang kuat terhadap kegiatan literasi membaca apabila suatu hari anak akan belajar membaca yang sesungguhnya. Oleh karena itu, bagi guru di Taman Kanak-Kanak dan sederajatnya mereka harus selalu berkreaitivitas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi anak usia dini, dengan tujuan agar anak dapat menumbuhkan maupun meningkatkan literasi awalnya dengan maksimal.

Menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini diperlukan adanya metode-metode khusus yang diterapkan untuk anak usia dini. Metode tersebut haruslah metode yang mudah, efisien, dan menarik untuk digunakan maupun dimainkan oleh anak usia dini karena dunia anak usia dini adalah dunia yang penuh dengan kegiatan bermain, dengan bermainlah anak dapat mengekspresikan ide-idenya.<sup>6</sup> Contohnya seorang guru bisa menggunakan metode bermain boneka tangan, metode bermain boneka jari, metode dengan penggunaan media *big book*, metode mendongeng bahkan metode bernyanyi yang dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan yang mengasyikkan bagi anak

---

<sup>5</sup> Fahmi, Muhammad Syabrina, dkk., (Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021 Vol. 5, No. 1) hal. 931-940.

<sup>6</sup> Fadilah., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 6.

usia dini akan tetapi, dalam penggunaan metode yang digunakan hendaknya seorang guru tetap memperhatikan kebutuhan gaya belajar anak. Sehingga anak merasa bahwa belajar itu menyenangkan bukan malah merasa tertekan atas paksaan dari guru yang tidak memperhatikan gaya belajar anak didiknya.

Adapun kinerja gaya belajar anak yang dapat dijadikan sebagai pilihan guru untuk menumbuhkan kemampuan literasi awal anak usia dini yaitu literasi pada kinerja auditif anak dan literasi pada kinerja visual anak. Literasi pada kinerja auditif anak adalah kinerja anak yang lebih fokus pada kemampuan anak dalam memahami bunyi-bunyian yang mengandalkan indra pendengarannya. Oleh karena itu, ini guru dapat menggunakan cara dengan memutar lagu-lagu yang bernotasi merdu dengan bahasa yang sederhana. Selain itu, guru dapat menggunakan cara bercerita dengan alur cerita yang sederhana. Selanjutnya adalah literasi pada kinerja visual anak. Kinerja literasi visual anak merupakan kinerja belajar anak dengan cara melihat yaitu mengandalkan indra penglihatannya. Anak yang memiliki gaya belajar seperti ini lebih menerima pembelajaran apabila guru mengajak anak berkomunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan melihat gambar-gambar yang bercerita dengan warna yang cerah.<sup>7</sup>

Sangatlah sulit jika seorang guru harus menentukan pembelajaran yang memenuhi gaya belajar setiap anak. Mengingat dalam satu kelas tentunya memiliki berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap anak didiknya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memaksimalkan kreativitasnya melalui metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan juga berhasil. Artinya dari kegiatan pembelajaran tersebut setiap anak dapat memenuhi kebutuhan belajarnya walaupun dengan gaya belajar anak yang berbeda-beda.

Apabila dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru selalu memperhatikan gaya belajar anak, maka anak akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi, terkadang seorang guru tidak

---

<sup>7</sup> Marwani & Heru Kurniawan,. *Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 37-40.

memperhatikan gaya belajar anak. Seperti contoh adanya pemaksaan dalam penggunaan metode yang digunakan di kelas yang seharusnya tidak digunakan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang gagal kemudian anak akan lebih cepat bosan untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Adanya pemaksaan dalam penggunaan metode untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Sesungguhnya kebutuhan belajar anak tersebut tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan anak tersebut akan menimbulkan masalah bagi anak itu sendiri seperti anak akan mengalami kegagalan dalam kegiatan belajarnya. Kegagalan di sini adalah malas dalam belajar membaca sehingga kemungkinan besar ketika anak tersebut lulus dari sekolah Taman Kanak-Kanak belum bisa membaca. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian untuk para guru dalam memilih pada penggunaan metode-metode yang tepat yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

Salah satu lembaga PAUD yang cukup baik dalam penggunaan metode peningkatan kemampuan literasi anak usia dini adalah TK Pertiwi Pengalusan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa TK Pertiwi Pengalusan memiliki keunggulan dalam penggunaan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini yaitu seperti metode *puzzle* huruf, metode kartu huruf, dan metode gambar huruf yang kemudian diistilahkan metode pukagam. Alasan digunakannya metode tersebut karena dengan menggunakan metode pukagam anak lebih tertarik dan lebih cepat mengenal bentuk-bentuk huruf. Sehingga perkembangan literasi anak akan terlatih kemudian anak akan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis. Dibandingkan dengan anak yang belum mendapatkan pengenalan literasi dengan metode pukagam ini.<sup>8</sup>

Selain metode pukagam tersebut, di TK Pertiwi Pengalusan terdapat ekstrakurikuler membaca huruf. Di mana ekstrakurikuler ini dilakukan dua kali dalam satu minggu. Hal tersebut sangat efektif dalam membantu anak usia dini

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Puji Andriani, Selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.50.

yaitu peserta didik di TK Pertiwi Pengalusan dapat membaca lebih baik. Di tambah dengan penggunaan majalah-majalah. Di mana majalah tersebut berisikan seperti lembar kerja anak yaitu menebalkan huruf, mewarnai, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan selain dari penggunaan metode pukagam yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual di sini dimaksudkan untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang digambarkan pada konsep yang ada pada judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Definisi konseptual dari judul **“Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”** yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal**

Seperti yang kita lihat metode peningkatan kemampuan literasi terdiri dari empat kata yaitu pertama adalah kata metode. Metode merupakan kata yang sering muncul dalam lingkup pendidikan. Maksud dari metode dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru atau kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan yang telah dipikirkan secara matang kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kedua adalah kata peningkatan. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas literasi peserta didiknya.

Ketiga adalah kata kemampuan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik TK Pertiwi Pengalusan untuk melakukan suatu kegiatan.

Keempat adalah kata literasi awal. Literasi merupakan segala hal yang berhubungan dengan huruf dan angka yang pada praktiknya kemampuan ini melibatkan membaca dan menulis. Oleh karena itu, literasi awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Di mana yang menjadi lingkup literasi awal ini adalah membaca dan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode peningkatan kemampuan literasi awal adalah cara yang digunakan oleh guru maupun kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan yang dilakukan secara terencana dan teratur dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dalam hal membaca dan menulis pada anak usia dini.

## 2. Anak Usia Dini

Yang dimaksud anak usia dini pada penelitian ini adalah mereka yang berusia lima sampai enam tahun yang berada di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan bagi:

#### 1) Bagi Pengelola Sekolah

Bagi pengelola sekolah penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan pada pengelola lembaga TK dalam memberikan edukasi kepada guru di TK tersebut. Agar lebih mempertimbangkan dalam penggunaan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dengan pembelajaran di kelas yang tetap mengutamakan bermain sambil belajar.

#### 2) Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang mendukung kemampuan literasi awal anak usia dini.

#### 3) Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa yaitu anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan literasi awalnya agar sukses dalam akademisnya.

#### 4) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya meningkatkan kemampuan literasi awal anak dengan beberapa metode yang bisa dilakukan oleh orang tua saat di rumah.

## E. Kajian Pustaka

Terkait dengan referensi penelitian sebelumnya, peneliti mengambil beberapa referensi dan rujukan dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di antaranya yaitu:

Pertama adalah skripsi dari saudari Indah Rachma Cahyani yang berjudul “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini dengan usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini.<sup>9</sup> Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi saudari Indah Rachma Cahyani yaitu sama-sama membahas tentang literasi anak. Perbedaan diantara skripsi peneliti dengan skripsi saudari Indah Rachma Cahyani yaitu pada skripsi saudari Indah Rachma Cahyani lebih menekankan peran dari orang tua dan guru sedangkan, pada skripsi peneliti lebih menekankan pada metode yang digunakan oleh guru untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Kedua adalah skripsi dari saudari Afiah Nuraeni yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul”. Penelitian tersebut menjelaskan peran dari orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak.<sup>10</sup> Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi saudari Afiah Nuraeni yaitu sama-sama membahas tentang literasi anak. Untuk perbedaannya yaitu pada skripsi peneliti lebih menekankan metode-metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di lembaga sekolah sedangkan skripsi saudari Afiah Nuraeni lebih menekankan peran dari orang tua itu sendiri untuk mengembangkan literasi anak di rumah.

Ketiga adalah skripsi dari saudari Vira Septina yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui

---

<sup>9</sup> Indah Rachma Cahyani, Skripsi : “*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo*”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016)

<sup>10</sup> Afiah Nuraeni, Skripsi : “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 )

Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jember”. Penelitian tersebut menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan karyawisata. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan dari kegiatan karyawisata dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang berpengaruh baik pada literasinya.<sup>11</sup> Persamaan dari skripsi peneliti dengan skripsi saudari Vira Septina yaitu sama-sama membahas tentang literasi pada anak usia dini. Untuk perbedaannya yaitu pada skripsi saudari Vira Septina sudah ditentukan metodenya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak sedangkan dalam skripsi peneliti menggunakan metode secara umum yang digunakan untuk peningkatan kemampuan literasi anak.

Keempat adalah penelitian dari Widyaning Hapsari, dkk. yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Prasekolah Melalui Program Stimulasi”. Penelitian tersebut menjelaskan keefektivitasan dari program stimulasi untuk meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak prasekolah. Di mana program yang dimaksudkan adalah berupa pemberian paket literasi yang terdiri dari panduan aktivitas literasi, media literasi, dan sosialisasi bagi orang tua. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program stimulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi awal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Widyaning Hapsari, dkk. adalah sama-sama meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini yang dilakukan oleh guru di lembaga Taman Kanak-kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari, dkk. lebih terfokus pada metode atau media yang dapat digunakan

---

<sup>11</sup> Vira Septina, Skripsi :*“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jember”*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)



untuk menstimulus peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua saat di rumah.<sup>12</sup>

Kelima adalah penelitian dari saudara Latif yang berjudul “Strategi Menghidupkan Literasi Awal Anak Usia Dini Rentang Usia Nol Sampai Lima Tahun”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menghidupkan literasi awal anak usia dini. Aktivitas tersebut adalah aktivitas di rumah maupun aktivitas di lingkungan sekitar. Aktivitas di rumah seperti pada saat akan tidur, pada saat makan dan minum, pada saat mandi, dan pada saat bermain. Kemudian untuk aktivitas di lingkungan sekitar seperti pengenalan ke perpustakaan dan belanja buku. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Latif adalah sama-sama meneliti terkait literasi awal anak usia dini. Untuk perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokuskan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Latif lebih terfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang tua untuk menghidupkan literasi awal anak usia dini.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan penjelasan terkait kerangka penelitian yang disajikan dari awal hingga akhir penelitian, berikut sistematika pembahasannya:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan tidak melakukan plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian yang utama dari skripsi ini adalah pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan pada ketuntasan

---

<sup>12</sup> Widyaning Hapsari, dkk., (Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 2017 Vol. 44, No. 3) hal. 177-184.

<sup>13</sup> Latif., (strategi menghidupkan literasi awal anak usia dini rentang usia nol sampai lima tahun. *Jurnal educhild:pendidikan dan sosial*, 2019, Vol. 8, No. 2) hal. 59-64.

sebuah laporan penelitian. Kualitatif deskriptif adalah jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang meliputi 5 bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Metode Peningkatan Kemampuan Literasi yang terdiri dari Definisi Metode, Definisi Literasi, Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Anak, Kemampuan Literasi Awal Anak, Pentingnya Menumbuhkan Literasi Sejak Dini, Penyebab Rendahnya Literasi Anak, Dampak Dari Rendahnya Literasi. Sub bab kedua yaitu Anak Usia Dini yang terdiri dari Definisi Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, *Setting* Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama yaitu Metode Mendongeng. Sub bab kedua yaitu Metode Bernyanyi. Sub bab ketiga yaitu Metode Dengan Bantuan Media *Big Book*. sub bab keempat yaitu Metode Dengan Bantuan Media Papan Flanel.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi

#### 1. Definisi Metode

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh.<sup>14</sup> Sebenarnya kata metode adalah kata yang sering muncul dalam lingkup pendidikan. Di mana dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tentunya menggunakan metode. Adanya penggunaan dari metode adalah untuk mempermudah pada penyampaian materi kepada anak didiknya dengan tujuan agar anak didiknya lebih mudah dalam memahami yang disampaikan oleh guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan bahwa metode memiliki arti sebagai cara yang dilakukan oleh seseorang secara teratur, yang terpikirkan secara baik-baik, dan untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan berbeda tentang metode. Pertama, definisi dari Rothwell dan Kazanas yang mengatakan bahwa metode adalah merupakan cara pendekatan ataupun proses yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada seseorang. Kedua, definisi dari Titus yang mengatakan bahwa metode adalah merupakan serangkaian cara atau langkah yang dilakukan secara tertib maupun terpola guna menegaskan bidang keilmuan. Ketiga, definisi dari Macquarie yang mengatakan bahwa metode adalah merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu yang berkenaan dengan hal yang sudah direncanakan.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu rangkaian cara atau pendekatan yang digunakan untuk

---

<sup>14</sup> Moh Yunus & Andi Risma Jaya., *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*. (Adab: Indramayu, 2020) hal. 19.

<sup>15</sup> Moh Yunus & Andi Risma Jaya., *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*, hal. 20.

menyampaikan informasi guna menegaskan bidang keilmuan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Definisi Literasi

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin yaitu “*litteratus*” yang berarti seseorang dalam lingkup kegiatan belajar. Kemudian secara umum literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam kegiatan mengolah maupun memahami suatu informasi pada saat melakukan proses membaca dan proses menulisnya.<sup>16</sup> Namun dalam perkembangannya, istilah literasi lebih mengacu pada kegiatan membaca yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam kebiasaan dan kesenangannya dalam kegiatan membaca.<sup>17</sup>

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan berbeda tentang literasi. Pertama, definisi dari Elizabeth Sulzby yang mengatakan bahwa literasi adalah merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang pada saat melakukan komunikasi seperti halnya pada saat membaca, berbicara, menyimak maupun pada saat menulis dengan cara yang berbeda berdasarkan tujuannya. Kedua, definisi dari Albert yang mengatakan bahwa literasi bukanlah sekadar suatu kemampuan yang digunakan dalam kegiatan membaca maupun menulis namun, adanya kemampuan literasi inilah diharapkan dapat menambah ilmu seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, sehingga orang tersebut diharapkan dapat berpikir kritis, mampu memecahkan masalahnya, mampu berkomunikasi secara efektif serta mampu mengembangkan potensi yang ada dan dapat berpartisipasi dalam lingkungannya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Aprida Niken Palupi, dkk., *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) hal. 1.

<sup>17</sup> Marwani & Heru Kurniawan., *Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 3.

<sup>18</sup> Ibadulah, dkk., *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017) hal. 8.

Ketiga, definisi dari Wahyuningtyas yang mengatakan bahwa literasi adalah merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengakses, dapat memahami, maupun dapat menggunakan cara yang dianggapnya cerdas kemudian dituangkan pada berbagai aktivitas berkomunikasinya seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, maupun berbicara.<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dan kesenangan yang dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan berpikir kritis untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakatnya.

### **3. Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini**

Literasi yang diterapkan di lembaga PAUD adalah suatu alternatif yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menulis dengan tingkat pencapaian sesuai umurnya. Sebagaimana Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada usia 5-6 tahun anak harus mencapai tingkat pencapaian keaksaraan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebutlah yang dimaksud dengan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Oleh karena itu, kemampuan literasi awal pada anak usia dini pada dasarnya adalah kemampuan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkaitan dengan membaca serta menulis sebelum mereka memperoleh keterampilan literasi dijenjang pendidikan Sekolah Dasar dan sederajatnya.<sup>20</sup>

Membaca anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi bahasa untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Dari sini dapat diidentifikasi bahwa membaca anak

---

<sup>19</sup> Rani Gemelly Uswatun Hasannah,. (Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Usia Dini Prasekolah. *Jurnal Psikoborneo*, 2019 Vol. 7, No. 3) hal. 360-368.

<sup>20</sup> Widyaning Hapsari, dkk. (Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 2017 Vol. 44, No. 3) hal. 177-184.

usia dini adalah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu: *melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan*. Dari kelima aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami dan memposisikan kemampuan dan keterampilan membaca anak usia dini. Dengan begitu membaca bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan untuk memahami lambang bunyi dalam hati untuk mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu teks kompleks atau yang sering disebut dengan wacana.<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah menulis bagi anak usia dini. Menurut *High Scope Child Observation Record* menulis di taman kanak-kanak disebut dengan menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal ini meliputi anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek. Montessori menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Dengan begitu, kegiatan menulis pada taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan untuk mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal.<sup>22</sup>

#### **4. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia dini**

Metode peningkatan kemampuan literasi merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru maupun orang tua yang dilakukan secara ter pikirkan dan teratur dalam meningkatkan literasi awal yaitu dalam pengetahuan membaca dan pengetahuan menulis pada anak usia dini. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal dalam pengetahuan membaca dan pengetahuan menulis anak usia dini yaitu:

---

<sup>21</sup> Marwani & Heru Kurniawan,. Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 20-21.

<sup>22</sup> Theresia Dina P.I.S,. (Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Belia*, 2014. Vol. 3, No. 2) hal. 110-116.

## 1. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Membaca

### a. Metode Mendongeng

Dongeng merupakan dunia dalam kata. Dunia ini berisikan cerita yang menakjubkan yang sangat disukai oleh anak-anak seperti cerita binatang, cerita kerajaan, dan masih banyak lagi.<sup>23</sup> Priyono menjelaskan bahwa cerita yang tertulis di dalam sebuah dongeng merupakan cerita yang penuh dengan khayalan yang biasanya tidak masuk akal.<sup>24</sup> Kemudian cerita yang diceritakan oleh seseorang di depan orang adalah merupakan kegiatan mendongeng. Bachri mengatakan bahwa mendongeng adalah merupakan suatu kegiatan yang menceritakan tentang suatu perbuatan maupun suatu kejadian yang tersampaikan secara lisan kepada orang lain dengan maksud berbagi pengalaman dan pengetahuan.<sup>25</sup>

Metode mendongeng merupakan salah satu cara yang digunakan dalam peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini dengan menggunakan kegiatan mendongeng yaitu menceritakan cerita yang tidak benar-benar terjadi di kehidupan nyata.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode mendongeng. Sebagaimana yang dikatakan oleh Isjoni bahwa dengan adanya kegiatan mendongeng dapat memberikan suatu manfaat dalam perkembangan anak prasekolah maupun kelompok bermain seperti untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, maupun agama. Selain itu, tentunya dapat membantu anak usia dini dalam

---

<sup>23</sup> Heru Kurniawan,. *Keajaiban Mendongeng*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013) hal. 71.

<sup>24</sup> Lilis Sumaryanti,. (Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *Journal Basic Of Education*, 2018 Vol. 03, No. 01) hal. 117-125.

<sup>25</sup> Rukiyah,. (Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2018 Vol. 2, No. 1) hal. 99-106.

mengembangkan dimensi bahasanya agar anak usia dini lebih cepat dalam berliterasi awal yaitu membaca.<sup>26</sup>

Kemudian Stewigh menjelaskan bahwa anak lebih senang jika mendengarkan cerita. Karena melalui kegiatan bercerita akan memberikan beberapa manfaat bagi anak dalam masa perkembangannya dan dalam pembentukan pribadi seorang anak usia dini. Melalui kegiatan mendengarkan cerita dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya ingat anak, dan dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi anak melalui karakter-karakter penokohan dalam cerita yang didengarnya.<sup>27</sup>

Adanya manfaat yang diperoleh saat menggunakan metode mendongeng. Seorang guru diharapkan dapat menguasai teknik mendongeng yang baik dengan tujuan agar anak usia dini mendapatkan manfaat dari kegiatan mendengarkan dongengnya. Moeslichatoen menyebutkan beberapa teknik mendongeng yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Teknik membacakan langsung dari buku dongengnya. Teknik ini merupakan teknik di mana seorang guru membacakan langsung isi dari cerita yang terdapat pada buku dongeng yang dipakai tentunya yang cocok serta menarik untuk anak usia dini. Teknik ini dikatakan berhasil jika anak usia dini paham dengan isi cerita. Kemudian mereka dapat memahami perbuatan yang salah maupun yang benar sehingga pesan-pesan yang ada dalam cerita ditangkap dengan baik oleh anak usia dini.
- 2) Teknik menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Teknik ini merupakan teknik di mana seorang guru dalam mendongeng menggunakan gambar-gambar ilustrasi dari buku dengan tujuan

---

<sup>26</sup> Rani Gemelly Uswatun Hasannah,. (Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo*, 2019 Vol. 7, No. 3) hal. 360-386.

<sup>27</sup> Mariana Putri Manurung & Dorlince Simatupang,. (Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini* 2019, Vol. 5, No. 1) hal. 58-75.



untuk menarik perhatian anak usia dini. Selain itu dengan menggunakan gambar-gambar ilustrasi ini dimaksudkan untuk memperjelas pesan yang terdapat di dalam dongeng, sehingga dapat mengikat perhatian anak usia dini pada alur cerita.

- 3) Teknik menceritakan dongeng secara langsung. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan oleh seorang guru pada saat mendongeng di mana guru tersebut menceritakan sebuah cerita lama yang sudah ada dari zaman dahulu.
- 4) Teknik mendongeng menggunakan papan flanel. Guru dapat menggunakan papan flanel sebagai media yang digunakan pada saat mendongeng. Di mana papan flanel ini digunakan untuk meletakkan gambar tokoh yang mewakili perwatakan dalam dongeng.
- 5) Teknik menggunakan media boneka pada saat mendongeng. Penggunaan media boneka dalam mendongeng harus memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Biasanya boneka yang digunakan adalah yang memerankan peran ayah, ibu, kakek, nenek. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan masing-masing dari perwatakan yang memegang peran masing-masing.
- 6) Teknik dramatisasi suatu dongeng. Seorang guru yang menggunakan teknik mendongeng ini harus memainkan tokoh-tokoh yang terdapat disuatu dongeng yang tentunya disenangi oleh anak usia dini dan memiliki daya tarik yang universal.
- 7) Teknik mendongeng menggunakan jari-jari tangan. Seorang guru yang menggunakan teknik ini pada saat mendongeng. Guru menceritakan perilaku tokoh dalam dongeng dengan menggunakan jari-jari tangan yang telah didesain sedemikian rupa agar memikat perhatian anak usia dini.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak*. (Jakarta: kencana, 2016) hal. 137-138.

Kemudian setelah guru menguasai teknik dalam mendongeng. Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menggunakan metode mendongeng. Sebagaimana langkah-langkah mendongeng menurut Ade Kusmiadi, dkk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama adalah penataan kelas.
  - 2) Kedua, guru menyiapkan dongeng sesuai dengan rencana pembelajaran.
  - 3) Ketiga, guru memberikan waktu kepada anak untuk menyimak dan memahami isi dari dongeng.
  - 4) Keempat, guru melanjutkan kegiatan mendongeng sampai selesai dengan catatan guru selalu memperhatikan sikap dari anak.
  - 5) Kelima, guru menyampaikan pesan yang dapat dipetik oleh anak. Hal ini sebagai wujud penyampaian pesan moral kepada anak.
  - 6) Keenam, guru memberikan dukungan dan bimbingan berupa pertanyaan positif tentang isi dongeng yang sudah disampaikan.<sup>29</sup>
- b. Metode Bernyanyi

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata maupun gerakan yang dihasilkan oleh tubuh yang sangat disenangi oleh anak usia dini adalah kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi juga merupakan salah satu bakat anak yang dimunculkan secara alami yang dapat dikembangkan.

Setiap metode yang digunakan pastinya memberikan manfaat kepada anak usia dini. Madyawati menjelaskan bahwa dengan kegiatan bernyanyi dapat memberikan manfaat seperti penambahan perbendaharaan kata pada anak karena pada saat anak-anak menyanyikan suatu lagu, secara tidak langsung anak dapat menghafal kosakata yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikannya.

Kemudian Hap Palmer mengatakan bahwa melalui penggunaan metode bernyanyi dapat mengajari anak usia dini untuk membaca. Di

---

<sup>29</sup> Ade Kusmiadi, dkk. (Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 2008, Vol. 3, No. 2) hal. 198-203.

samping itu masih banyak lagi manfaat yang diberikan dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi seperti memberi ketenangan pada emosi anak, mengurangi rasa kejenuhan pada anak, dan merangsang anak untuk dapat berpikir.<sup>30</sup>

Selain itu, dengan metode bernyanyi seorang guru dengan mudah dalam penyampaian materi pembelajaran kepada anak yang tentunya dengan menggunakan nyanyian yang menarik bagi anak usia dini. Sehingga anak dapat mengingat materi pembelajaran dalam waktu yang cukup lama karena dengan nyanyian anak usia dini dapat mengulang secara terus di mana pun dan kapan pun.

Menurut Muliawan kelebihan dari metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini yaitu:

- 1) Penggunaan metode bernyanyi yang mudah digunakan, tidak memerlukan biaya, dan membuat anak menjadi senang.
- 2) Penyampaian pengetahuan ataupun pesan moral yang dapat diingat oleh anak usia dini dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Pada jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat pada anak usia dini.<sup>31</sup>

Agar seorang guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berhasil bagi literasi awal anak usia dini, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menggunakan metode bernyanyi. Sebagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh Dinar Nur Inten, dkk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama, guru menyiapkan media yang diperlukan.
- 2) Kedua, guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu dari awal hingga akhir sampai dengan diikuti tepuk tangan oleh anak-anak.

---

<sup>30</sup> Dinar Nur Inten, dkk. (Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Al Murabbi*, 2016 Vol. 3, No. 1) hal. 70-91.

<sup>31</sup> Kamtini & Fahmi Agustina Sitompul,. (Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020 Vol. 4, No. 1) hal. 141-145.

- 3) Ketiga, guru melafalkan kata-kata perbaris pada lagu yang kemudian diikuti oleh anak-anak.
- 4) Keempat, guru menyanyikan lagu perbaris dan diikuti oleh anak.
- 5) Kelima, menyanyikan lagu bersama-sama.
- 6) Keenam, guru memberikan contoh dalam penggunaan media yang terdapat pada lagu.
- 7) Terakhir, adalah menyanyikan lagu bersama-sama sambil bergerak sesuai syair.<sup>32</sup>

#### c. Metode Bermain Permainan Dadu Literasi

Metode bermain Permainan dadu literasi merupakan salah satu sarana pembelajaran yang konsep dari permainannya adalah bermain sambil belajar. Dadu yang digunakan adalah dadu yang terbuat dari karton yang dilapisi dengan kain flanel. Bentuk dadunya seperti pada umumnya yaitu memiliki 6 sisi. Di mana disetiap sisi terdapat angka satu sampai enam.

Cara memainkan permainan ini dalam lingkup pembelajaran yaitu dimainkan secara berkelompok seperti bermain ular tangga pada umumnya. Lalu dari setiap kelompok terdiri tidak lebih dari dua anak. Di mana setiap anak memiliki tugas yaitu satu sebagai pelempar dadu dan satunya lagi adalah berjalan di atas kotak-kotak. Kotak-kotak ini berisikan tulisan alfabet. Alfabet adalah huruf-huruf yang terdiri dari A sampai Z.

Metode bermain permainan dadu literasi ini dapat digunakan untuk menumbuhkan aspek kemampuan literasi awal anak usia dini, dengan konsep bermain sambil belajar pada pendidikan anak usia dini untuk pemberian stimulus pada perkembangan anak yang kreatif dan juga menyenangkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dinar Nur Inten, dkk. (Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Al Murabbi*, 2016 Vol. 3, No. 1) hal. 70-91.

<sup>33</sup> La Hewi,. (Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *IAIN Kendari*, 2020 Vol. 8, No. 1) hal. 112-124.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat penggunaan metode bermain permainan dadu literasi yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, yaitu siapkan dadu literasi yang terbuat dari karton yang sudah dilapisi kain flanel.
- b) Kedua, terlebih dahulu guru menerangkan aturan main kepada anak-anak.
- c) Ketiga, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri tidak lebih dari dua anak.
- d) Terakhir, anak bermain permainan dadu literasi sesuai tugasnya masing-masing.<sup>34</sup>

d. Metode Bermain Permainan *Puppet Fun*

Wayang adalah sebutan untuk boneka dalam bahasa Jawa. Dalam bahasa Inggris adalah *puppet* yang berarti boneka. Boneka merupakan benda yang dibuat dengan tangan manusia yang dapat digunakan untuk mewakili bentuk sebenarnya dari makhluk maupun benda yang ingin diminiaturkan. Melalui metode bermain permainan *puppet fun* ini tentunya ada manfaat yang diperoleh anak yaitu dapat menumbuhkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini karena pada saat bermain permainan *puppet fun* ini akan terjadi interaksi antara guru dengan anak. Selain itu, dengan metode bermain permainan *puppet fun* dapat melatih anak untuk bercerita dan dapat melatih anak untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan bahasanya.

Metode bermain Permainan *puppet fun* adalah merupakan permainan modifikasi dari pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu menyatukan konsep dari *puppet fun* dengan buku tiga dimensi. Metode bermain permainan *puppet fun* dapat digunakan pada semua tema pembelajaran. Pada saat pembelajaran menggunakan media *puppet fun* ini akan memberikan kesenangan pada anak saat anak belajar membaca awal. Untuk anak yang baru belajar membaca,

---

<sup>34</sup> La Hewi,. (Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi. *IAIN Kendari*) hal. 112-124.

jika menggunakan metode bermain permainan *puppet fun* ini sangat membantu. Adanya metode permainan *puppet fun* anak akan mulai belajar mengenali huruf dan memahami artinya. Selain itu, metode bermain permainan *puppet fun* ini dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak karena anak akan terinspirasi untuk bercerita selama proses pembelajaran di kelas.<sup>35</sup>

e. Metode Bermain Permainan Arisan Huruf

Metode bermain permainan arisan huruf merupakan salah satu metode dengan konsep permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Selain itu, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal bahkan pada tahap membaca selanjutnya. Cara bermain permainan ini di dalam kegiatan pembelajaran yaitu seperti arisan pada umumnya. Akan tetapi, yang dimasukkan ke dalam tempat pengocokan adalah kumpulan dari huruf alfabet. Sebagai pemenangnya adalah anak-anak yang dapat menebak huruf alfabet yang keluar dari lubang tempat pengocokan. Tempat yang digunakan untuk mengocok arisan huruf ini bisa menggunakan gelas maupun botol.

Setiap penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran tentunya memiliki manfaat maupun tujuan. Tujuan dari metode bermain permainan arisan huruf ini adalah untuk mengenalkan huruf kepada anak usia dini. Setelah anak mengenal huruf diharapkan dapat membantu anak dalam membaca awal. Sehingga memberikan manfaat kepada anak yaitu dapat mempengaruhi kemampuan literasi membacanya yang lebih baik lagi untuk mempersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Winarti Winarti & Dadan Suryana,. (Pengaruh Permainan *Puppet Fun* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020 Vol. 4, No. 2) hal. 873-882.

<sup>36</sup> Aminah, dkk. (Implementasi Literasi Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria*, 2021 Vol. 4, No. 1) hal. 38-47.

Untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan berhasil. Seorang guru hendaknya harus melakukan langkah-langkah dalam penggunaan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Berikut langkah-langkah yang digunakan pada saat menggunakan metode bermain permainan arisan huruf yaitu:

- a) Pertama, guru menyanyikan huruf alfabet.
  - b) Kedua, guru menyiapkan potongan kertas yang sudah ada hurufnya kemudian digulung.
  - c) Ketiga, masukkan gulungan kertas ke tempat pengocokan.
  - d) Keempat, memulai pengocokan.
  - e) Terakhir, anak diperintahkan untuk menebak huruf yang jatuh dari tempat pengocokan.<sup>37</sup>
- f. Metode Bermain Permainan Kartu Huruf

Metode bermain permainan kartu huruf adalah metode dengan bermain kartu huruf sebagai alat untuk belajar membaca. Maimunah Hasan menjelaskan bahwa ketika anak usia dini memainkan permainan kartu huruf, mereka akan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar, di mana huruf dan gambar tersebut terdapat tulisan yang membentuk kalimat untuk menjelaskan makna dari gambar yang terdapat di kartu huruf.

Metode bermain permainan kartu huruf pada kegiatan pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengenalkan huruf abjad dengan tujuan untuk menumbuhkan maupun meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Manfaat dari metode bermain permainan kartu huruf yaitu anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf. Sehingga diharapkan anak dapat lebih cepat menumbuhkan maupun meningkatkan kemampuan membacanya. Selain itu, dari penggunaan metode bermain permainan kartu huruf ini

---

<sup>37</sup> Aminah, dkk. (Implementasi Literasi Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun) hal. 38-47.

dapat menumbuhkan daya ingat pada anak, dan dapat mengembangkan kemampuan otak kanan serta dapat menambah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak usia dini.<sup>38</sup>

Dalam melakukan permainan tentunya harus melakukan langkah-langkah dari awal hingga akhir. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode bermain permainan kartu huruf yaitu:

- a) Pertama, guru mengondisikan anak.
- b) Kedua, guru menyiapkan kartu huruf.
- c) Ketiga, anak-anak diperintahkan untuk mengamati gambar.
- d) Keempat, anak-anak diperintahkan untuk menyebutkan gambar lalu menyebutkan huruf depan pada gambar.
- e) Yang terakhir, anak-anak diperintahkan untuk mengelompokkan kartu huruf.<sup>39</sup>

#### g. Metode Dengan Bantuan Media *Big Book*

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, media memiliki arti sebagai suatu perantara yaitu perantara antara sumber informasi dengan penerima informasi.<sup>40</sup>

*Big book* atau buku besar dalam bahasa indonesianya merupakan buku cerita yang unik yang digandakan teks dan gambarnya. Sehingga dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan guru dengan anak didiknya secara bersama-sama.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Ratna Pangastuti & Siti Farida Hanum., (Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2017 Vol. 1, No. 1) hal.51-66.

<sup>39</sup> Dewi Vortuna, dkk., (Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 2018 Vol. 5, No. 2) hal.1-13.

<sup>40</sup> Tatu Hilalayah & Farid Ibnu Wahid., (Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2020 Vol. 3, No. 1 ) hal. 84-96.

<sup>41</sup> Krisna Anggraeni., (Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pandas*, 2016 Vol. 2, No. 1) hal. 83-94.



Metode dengan bantuan media *big book* merupakan salah satu dari sekian metode yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca. Adanya metode dengan bantuan media *big book* ini yang memiliki bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka sebagai seorang guru harus bisa memilihkan *big book* yang berisikan cerita dengan tema yang diminati oleh anak usia dini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Curtain dan Dahlberg bahwa dengan *big book* memungkinkan anak dapat belajar membaca dengan cara mengingat serta mengulang-ulang bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Media *big book* ini jika digunakan dalam pembelajaran di kelas terbilang kondusif untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini karena tampilan yang dimiliki oleh *big book* yang didesain semenarik mungkin, sehingga dapat menarik minat anak untuk membacanya.<sup>42</sup>

Fitriana Halimatuss'adiyah menyebutkan beberapa prosedur dalam menggunakan media *big book* yaitu sebagai berikut<sup>43</sup> :

- 1) Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak anak mengomentari gambar yang ada pada sampul.
- 2) Guru membacakan judul dan nama pengarang.
- 3) Guru bertanya kepada anak tentang kemungkinan isi cerita berdasarkan pada judul dan ilustrasi sampul.
- 4) Guru membacakan cerita secara berkesinambungan dari halaman pertama sampai akhir.
- 5) Guru menunjukkan tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan nama yang sedang mereka baca.

---

<sup>42</sup> Tatu Hilaliyah & Farid Ibnu wahid,. (Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2020 Vol. 3, No. 1 ) hal. 84-96.

<sup>43</sup> Fitriana Halimatussa'diyah,. (Pengembangan Media *Big Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017 Vol. 8, No. 2)

- 6) Guru mengajak anak memperhatikan pada gambar dan pola pada teks.
- 7) Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri.

Menurut Lilis Madyawati, media *big book* memberikan banyak manfaat seperti :

- 1) Memotivasi anak untuk belajar membaca lebih cepat.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- 3) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- 4) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- 5) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.<sup>44</sup>

Sebagai media yang akan digunakan tentunya seorang guru harus memperhatikan ciri-ciri *big book* yang memenuhi syarat untuk digunakan yaitu:

- 1) Buku dengan ukuran 40 x 60 cm.
- 2) Memuat gambar dan tulisan yang besar.
- 3) Berwarna-warni.
- 4) Terdiri dari 10-15 halaman.
- 5) Gambar memiliki makna.
- 6) Penggunaan kata yang diulang-ulang.
- 7) Jenis dan ukuran huruf jelas.
- 8) Memiliki alur cerita yang sederhana dan mudah untuk dipahami anak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lilis Madyawati, . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 176.

<sup>45</sup> Gunanti Setiyaningsih & Amir Syamsudin, . (Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019 Vol. 9, No. 1) hal. 19-28

Adapun kelebihan dari media *big book* yaitu :

- 1) Memiliki teks dan gambar yang besar sehingga semua siswa dapat melihat walaupun berada di pojokan kelas.
- 2) Materi pada *big book* disajikan secara jelas dan ringkas.
- 3) Berwarna-warni sehingga mengikat perhatian anak.
- 4) Ukuran teks dan gambar yang besar sehingga anak dapat dengan mudah belajar membaca.<sup>46</sup>

#### h. Metode dengan Bantuan Media *Moving Flashcard*

*Moving flashcard* atau kartu bergambar juga merupakan salah satu dari kesekian media yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Termasuk kegiatan pembelajaran literasi pada anak usia dini. Adapun beberapa pendapat yang menjelaskan tentang *flashcard*. Pertama, dari Suyanto yang mengatakan bahwa *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran dengan ukuran kartu bergambar tertentu. Kartu bergambar ini dapat dibuat sendiri dengan menggunakan foto maupun gambar. Kemudian ditempelkan menggunakan lem pada alas yang dijadikan kartu.

Kedua, dari Arsyad yang mengatakan bahwa *flashcard* adalah media kartu yang berisikan teks, gambar, dan simbol yang dapat bermanfaat untuk mengingatkan dan membimbing anak agar dapat memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan gambar.

Yang terakhir, dari Indriana yang menjelaskan bahwa *flashcard* adalah merupakan suatu media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang berbentuk postcard atau kartu bergambar berukuran kurang lebih 25 x 35 cm.<sup>47</sup>

Dalam menggunakan media tentunya harus sesuai dengan tahapan-tahapan penggunaan, dengan tujuan agar dalam penggunaan

---

<sup>46</sup> Nuravika rulfiaiani,. (efektivitas penggunaan media big bookdalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas III sdn wiyung 1/453 surabaya. *JPGSD*, 2018 Vol. 6, No. 4) hal. 629-639.

<sup>47</sup> Asdi Wirman, dkk. (Penggunaan Media Moving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2018 Vol. 2, No. 2b) hal. 1-9.

media dapat maksimal, berikut tahapan menggunakan media *moving flashcard*:

- 1) Pertama, siapkan *flashcard* 3 dimensi seperti gambar ikan (bisa menggunakan potongan kertas karton atau yang lainnya).
- 2) Kedua, perlihatkan gambar ikan kepada anak.
- 3) Ketiga, guru menempelkan huruf dengan membentuk tulisan.
- 4) Keempat, guru memerintahkan anak untuk membaca gambar dengan cara menggunakan telunjuk untuk menunjukkan gambar ikan.
- 5) Tahapan akhir yaitu anak diperintahkan untuk mencari huruf yang mirip dengan tulisan di dalam kotak.<sup>48</sup>

## 2. Metode Yang Dapat Digunakan Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Menulis Yaitu Metode Meniru Tulisan.

Dalam kegiatan menulis sebenarnya adalah sedang menulis makna dalam bentuk teks. Sementara dalam kegiatan membaca teks dibentuk melalui menginterpretasikan makna. Dengan begitu ketika anak belajar membaca sesungguhnya anak juga harus belajar menulis.<sup>49</sup>

Keterampilan menulis adalah merupakan kegiatan untuk mengekspresikan pikiran melalui lambang-lambang tulisan. Henry Guntur Tarigan mendefinisikan keterampilan menulis sebagai kegiatan yang meniru atau melukiskan lambang-lambang bilangan yang menggunakan suatu bahasa yang dipahami seseorang.<sup>50</sup>

Kemampuan menulis yang dimiliki oleh anak usia dini atau yang biasa disebut dengan menulis permulaan. Menulis permulaan tersebut

---

<sup>48</sup> Asdi Wirman, dkk., (Penggunaan Media Moving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2018 Vol. 2, No. 2b) hal. 1-9.

<sup>49</sup> Syefriani Darnis., (Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, Vol. 1, No. 1) hal. 1-10.

<sup>50</sup> Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri., (Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019 Vol. 3, No. 1) hal. 72-82.

merupakan suatu kegiatan yang tidak berbeda jauh dengan kemampuan membaca permulaan.

Menurut *High Scope Child Observation Record* menulis di taman kanak-kanak disebut dengan menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal ini meliputi anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek.<sup>51</sup>

Metode meniru tulisan merupakan metode yang digunakan untuk membantu anak usia dini dalam merangsang dan mengenalkan pada kegiatan menulis. Kegiatan meniru tulisan ini dapat menggunakan kegiatan menebalkan huruf dan angka. Merangsang dan mengenalkan bukanlah mengajarkan. Sehingga tidak ada target eksternal yang harus dicapai oleh anak. Dengan begitu kegiatan meniru tulisan ini bermanfaat untuk mengenalkan anak dalam kegiatan menulis yang jika dilakukan secara terus menerus dapat menjadikan anak aka cepat bisa menulis tanpa adanya rangsangan meniru tulisan.<sup>52</sup>

Setiap menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran di kelas tentunya memiliki langkah-langkah dalam penerapan dari metode tersebut. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode meniru tulisan menurut Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri.<sup>53</sup> yaitu:

- a. Memberikan kertas yang berisikan bentuk tulisan yang belum sempurna seperti huruf abjad, angka, dan huruf hijaiyah.
- b. Kemudian anak-anak menebalkannya dengan meniru atau mengikuti bentuk huruf dan angka yang sudah diberi titik-titik terlebih dahulu.

---

<sup>51</sup> Theresia Dina P.I.S., (Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Belia*, 2014. Vol. 3, No. 2) hal. 110-116.

<sup>52</sup> Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri., (Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019 Vol. 3, No. 1) hal. 72-82.

<sup>53</sup> Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri., (Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019 Vol. 3, No. 1) hal. 72-82.

## 5. Pentingnya Menumbuhkan Literasi Sejak Dini

Menumbuhkan literasi hendaknya dilakukan sejak dini yaitu pada saat anak-anak dalam tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun. Para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan otak sedang berproses secara optimal pada usia 0-5 tahun. Di usia inilah yang akan memunculkan istilah *the golden age* atau masa keemasan pada anak. Pada usia ini juga saraf-saraf pada anak akan bertambah semakin banyak dan apabila secara berkala anak mendapatkan stimulasi maka akan semakin rimbun jaringan saraf otak pada anak.<sup>54</sup> Pada usia inilah kesempatan yang baik jika menumbuhkan literasi pada anak.

Menumbuhkan literasi dapat dimulai dengan pembiasaan orang tua yang mengajak anak untuk membaca buku bersama ataupun membacakan buku-buku cerita yang disukai oleh anak. Seperti yang telah diperintahkan oleh ayat Al-Qur'an surah Al-'alaq ayat 1 agar manusia membaca. Melalui kegiatan membaca, maka seseorang akan lebih memiliki banyak ilmu pengetahuan. Sehingga orang tersebut dapat memecahkan dan menjawab masalah yang dihadapinya.

Dengan literasi yang dimiliki oleh anak dapat mempengaruhi akademik yang lainnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Senechal & LeFreve, mereka menunjukkan ketika anak memiliki kemampuan literasi awal yang baik, anak akan lebih mudah untuk belajar membaca, sehingga hasil yang didapatkan yaitu anak akan sukses mendapatkan pembelajaran di sekolahnya.<sup>55</sup>

## 6. Penyebab Rendahnya Literasi Anak Usia Dini

Rendahnya literasi anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

---

<sup>54</sup> Novan Ardi Wiyani,. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD: konsep, karakteristik, dan implementasi manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020) hal. 12.

<sup>55</sup> Khikmah Novitasari,. (Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2019 Vol. 3, No. 04) hal. 50-56.

- a. Faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya literasi anak usia dini yaitu disebabkan karena faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang kurang dibiasakan pada kegiatan membaca.
- b. Faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya literasi awal anak usia dini yaitu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang pertama kali dikenal oleh anak adalah orang tua. Tidak semua orang tua selalu ada waktu untuk menghabiskan waktu bersama anaknya. Walaupun sekadar membacakan dongeng saja untuk anaknya. Untuk melakukan hal tersebut terkadang orang tua tidak menyempatkannya karena kemungkinan sudah lelah seharian bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya maupun orang tua yang lebih mementingkan urusan lain.

2. Kurangnya Buku Bacaan

Ekonomi dari setiap keluarga dan setiap orang pasti berbeda-beda. Ada yang lebih, ada yang tercukupi, bahkan masih ada yang kekurangan. Dengan keadaan ekonomi yang kurang ini akan menyebabkan rendahnya literasi karena ketidakcukupan ekonomi untuk membeli buku bacaan untuk anak.<sup>56</sup>

3. Dampak Negatif Perkembangan Media Elektronik

Salah satu dampak negatif dari perkembangan media elektronik yang menjadi penyebab rendahnya literasi awal anak yaitu dampak negatif dari televisi. Acara televisi yang dari zaman ke zaman dibuat sedemikian menarik dan beragam<sup>57</sup> seperti halnya dengan kehadiran berbagai serial kartun untuk anak dengan cerita yang menarik. Sehingga anak akan dimanjakan oleh suguhan acara televisi berupa

---

<sup>56</sup> Ichyatul Afrom., (Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 2013 Vol. 13, No. 1) hal. 122-131.

<sup>57</sup> Sri Wahyuni., (Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 2009 Vol. 16, No. 2) hal. 179-189.

kartun. Sampai akhirnya anak merasa enggan untuk meninggalkan televisinya karena mereka merasa senang dan terhibur.

Selain dampak negatif dari televisi ada juga dampak negatif dari *gadget*. Pada saat ini hampir semua orang sudah memiliki *gadget*. Adanya penggunaan dari *gadget* ini juga memiliki dampak negatif tersendiri. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dengan memberikan *gadget* pada anak yang masih berusia dini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi anak usia dini. Ketika anak sedari dini sudah bermain *gadget*, maka anak akan lebih menyukai *gadgetnya* daripada membaca buku karena dengan *gadgetnya* anak dapat bermain *game online* dan menonton youtube yang lebih mengasyikkan daripada membaca buku.

## 7. Dampak Dari Rendahnya Literasi

Kurangnya minat literasi yang rendah akan mempengaruhi kualitas hidup, kualitas sosial, bahkan kualitas ekonominya. Selain itu, akan menurunkan kualitas pada diri mereka karena pada dasarnya budaya literasi juga berfungsi membentuk etika dari orang itu sendiri.<sup>58</sup> Rendahnya tingkat literasi akan memberikan pengaruh bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Diri Sendiri

Rendahnya kemampuan literasi seseorang terutama dalam hal literasi membaca dapat mempengaruhi akademik dari orang tersebut. Karena kurangnya kemampuan seseorang dalam penguasaan literasi maka akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman dalam bidang keilmuan seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa indonesia dan bidang keilmuan yang lainnya. Hal tersebut akan mengakibatkan kesulitan dalam memperoleh prestasi akademik saat di sekolahnya.

---

<sup>58</sup> Dinda Nurul Aini,. (Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 2018 Vol. 4, No. 1 ) hal. 61-70.



#### b. Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

Rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki oleh seseorang juga akan memberikan dampak bagi masyarakat, bangsa dan negara yaitu dalam persaingan global akan selalu menjadi yang terbelakang walaupun persaingannya dilakukan sesama negara berkembang, apalagi jika dengan negara-negara maju lainnya.<sup>59</sup>

Tidak hanya itu saja, mudahnya tersebarnya berita hoaks juga dikarenakan oleh rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki dari seseorang. Karena orang tersebut tidak menyukai kegiatan membaca, dengan begitu ketika mendapatkan suatu berita orang tersebut akan cepat menyebarkan berita-berita tanpa mengklarifikasi terlebih dahulu akan kebenarannya dengan membaca sumber bacaan yang *valid*.<sup>60</sup>

### B. Anak Usia Dini

#### 1. Definisi Anak Usia Dini

Pembahasan terkait anak usia dini adalah merupakan pembahasan yang menarik bagi kita semua. Terutama bagi guru PAUD seperti TK, RA, Bimba dan lain-lain. Alasan kenapa pembahasan ini menarik karena anak usia dini memiliki sifat-sifat yang unik yang dimilikinya. Tentunya berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Walaupun anak tersebut kembar tetap saja anak tersebut memiliki sifat pembawaan yang berbeda. Selain itu, seperti potensi, kelebihan dan kekurangan, bakat minat yang dimiliki oleh setiap anak tentunya akan berbeda.<sup>61</sup> Pada usia inilah anak usi dini memiliki istilah *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang serta bertumbuh dengan cepat baik itu perkembangan emosional, intelektual, maupun moral pada anak.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Nur Haidah & M, Insyah Musa,. (Dampak Rendahnya Minat Baca Di kalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pesona Dasar*. 2016 Vol. 3, No. 4) hal. 1-11.

<sup>60</sup> Vidya Dwi Amalia Zati,. (Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*. 2018 Vol. 4, No. 1) hal. 18-21.

<sup>61</sup> H.E. Mulyasa,. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 20.

<sup>62</sup> Mursid,. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 2.

Bechiler dan Snowman mengatakan bahwa anak usia dini adalah merupakan anak yang berusia dalam rentang usia 3-6 tahun. Dan menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.<sup>63</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, yang unik, dan memiliki karakteristik yang tentunya berbeda dari satu anak dengan anak yang lainnya sesuai dengan tahapan usia pada masing-masing anak.<sup>64</sup>

Ditegaskan oleh Montessori, bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau peka pada anak yaitu suatu periode di mana fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan, sehingga tidak akan adanya keterlambatan dalam perkembangan pada anak tersebut.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan yang perlu adanya rangsangan dan arahan sehingga tidak terhambat dalam perkembangannya.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang memiliki kekhasan pada saat bertingkah laku. Sehingga orang-orang mengatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sendiri. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini yaitu :

- a. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Setiap anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Anak dengan pembawaan bakat minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Anak usia dini memiliki karakteristik egosentris. Anak dengan karakteristik ini lebih cenderung memikirkan kepentingannya sendiri.

<sup>63</sup> Husnuzziadatul Khairi,. (Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2018 Vol. 2, No. 2) hal. 15-28.

<sup>64</sup> H.E. Mulyasa,. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 20.

- c. Anak usia dini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang besar terhadap banyak hal. Anak dengan karakteristik ini cenderung lebih aktif dalam menanyakan berbagai hal yang dia dengar maupun yang dia lihat.
- d. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif dan energik. Karakteristik ini merupakan karakteristik yang lazim terjadi pada anak usia dini. Anak aktif dan energik dalam melakukan kegiatan seperti lari-lari, lompat-lompat, naik turun tangga dengan seolah-olah dia tidak merasakan lelah.
- e. Anak usia dini memiliki karakteristik eksploratif dan berjiwa petualang. Anak dengan karakteristik ini lebih cenderung melakukan kegiatan mencoba dengan hal baru dan lebih senang dengan kegiatan menjelajah untuk menjawab rasa ingin tahunya.
- f. Anak usia dini memiliki karakteristik yang masih sangat mudah frustrasi atau biasa disebut dengan *tantrum*. Anak dengan karakteristik ini lebih cenderung akan mudah kecewa apabila dia tidak merasa puas dengan apa yang dia lakukan dan dengan apa yang dia hadapi. Setelah merasa kecewa anak akan mulai menangis dan marah-marah jika keinginannya tidak terpenuhi.<sup>65</sup>
- g. Anak usia dini cenderung menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Oleh karena itu, sering dikatakan jika dunia anak usia dini adalah dunia bermain.<sup>66</sup>

### 3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.<sup>67</sup> Sebelum anak dapat membaca dan menulis dengan baik, maka anak usia dini ini harus dapat berbicara dan memahami

---

<sup>65</sup> Husnuzziadatul Khairi,. (Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2018 Vol. 2, No. 2) hal. 15-28.

<sup>66</sup> Novan Ardi Wiyani,. *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal. 99.

<sup>67</sup> Ahmad Susanto,. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspek nya*. (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 72.

perkataan orang lain.<sup>68</sup> Dengan begitu jika perkembangan bahasa pada anak usia dini sudah berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi bagaimana anak tersebut menguasai literasi membacanya. Adapun tahapan perkembangan bahasa menurut Piaget dan Vigotsky yaitu:

b. Pertama adalah tahapan tahap meraban atau pralinguistik. Pada tahap meraban pertama ini pada bulan awal setelah kelahiran bayi akan menangis, mendengkur, mendenguk, menjerit dan tertawa. Bunyi-bunyian seperti inilah dapat kita temui dalam segala bahasa yang ada di dunia. Tahap meraban pertama ini dialami oleh anak pada usia 0-5 bulan. Dengan pembagian kelompok usia yang berbeda-beda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Berikut akan diperinci tahapan perkembangan anak usia 0-6 bulan :

- 1) 0-2 minggu : pada usia ini anak sudah dapat menghadapkan muka ke arah sumber suara. Mereka juga sudah dapat membedakan suara manusia dengan suara lainnya.
- 2) 1-2 bulan : pada usia ini anak sudah mulai bisa membedakan suku kata seperti Pa dan Bu. Selain itu pada usia ini anak sudah bisa merespon secara berbeda terhadap tinggi rendahnya suara manusia. Seperti jika anak tersebut mendengarkan suara keras dan marah anak akan menangis. Tetapi anak akan tersenyum jika anak mendengar suara yang lembut dan ramah.
- 3) 3-4 bulan : pada usia ini anak sudah bisa membedakan antara suara laki-laki dengan suara perempuan.
- 4) 6 bulan : pada usia inilah anak usia dini mulai belajar memperhatikan intonasi dan ritme ucapan. Selain itu pada usia ini anak akan mulai mengoceh tetapi dengan suara melodisnya.

Setelah tahap meraban pertama, anak akan mulai memasuki tahap meraban yang kedua. Pada tahap meraban yang kedua ini anak akan mulai lebih aktif daripada sewaktu anak berada pada tahap

---

<sup>68</sup> Rani Gemelly Uswatun Hasannah,. (Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo*, 2019 Vol. 7, No. 3) hal. 360-386.

meraban pertamanya. Tahapan ini terjadi pada anak yang berusia 5-6 bulan. Di mana dari segi komprehensif kemampuan bahasanya semakin baik. Dengan diperlihatkan anak yang mulai mengerti dari beberapa makna kata. Misalnya makna dari nama, baik itu nama sendiri maupun panggilan ayah dan ibunya. Anak juga sudah mulai mengerti kata larangan, perintah, dan ajakan.

Setelah sebulan kemudian dari usia 5-6 bulan yaitu usia 7-8 bulan. Usia 7-8 bulan juga termasuk usia pada tahap meraban kedua. Pada usia ini anak sudah mulai mengenal bunyi kata untuk objek yang sering diajarkan dan dikenalkan oleh orang tuanya secara berulang ulang.

c. Kedua adalah tahap linguistik. Para ahli psikolinguistik membagi tahap ini menjadi lima tahapan yaitu:

1) Tahap Linguistik I atau Tahap Holofrastik

Tahap holofrasa ini akan dialami oleh anak normal dengan usia 1-2 tahun dan tentunya pada setiap anak akan mengalami perbedaan pada waktu berakhirnya tahap ini. Pada usia 1-2 tahun anak mulai memasuki pada kebahasaan berupa pengetahuan tentang kehidupan di sekitarnya yang semakin banyak. Seperti nama-nama keluarga, binatang, mainan, makanan, dan masih banyak lagi. Tetapi pada tahapan ini anak juga akan mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu seperti r, s, k, j, dan t. Dengan kesulitan ini setiap anak pada pengucapannya akan beragam dan berbeda dengan ucapan orang dewasa.

2) Tahap Linguistik II atau Tahap Kalimat Dua Kata

Tahap linguistik kedua ini biasanya mulai menjelang usia yang memasuki ulang tahun yang keduanya. Pada usia ini anak pertama kalinya mulai mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang tepat. Misalnya mama masak, adik minum, papa pergi yang dimaksudnya adalah papa pergi.

3) Tahap Linguistik III atau Tahap Pengembangan Tata Bahasa

Tahap ini dimulai sekitar usia 2,6 tahun tetapi tahapan ini juga pada setiap anak akan berbeda. Ada yang berusia 2,0 tahun bahkan ada juga anak yang berusia 3,0 tahun yang mengalami tahap ini. Pada tahapan ini anak usia dini mulai menggunakan tata bahasa yang lebih rumit seperti pola-pola kalimat sederhana yaitu kata-kata tugas seperti di- ke- dari- ini- dan itu. Namun demikian kalimat-kalimat yang dihasilkan anak masih seperti bentuk telegram. Contoh dari ucapan-ucapan yang berbentuk telegram ini seperti “ini adi nani, kan?”, “mama pigi ke pasar”, dan “nani mau mandi dahulu”. Pada umumnya pada tahap ini anak mulai aktif melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan teman sebayanya.

#### 4) Tahap Linguistik IV atau Tata Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa

Tahap perkembangan bahasa ini dialami oleh anak-anak yang sudah berusia 4-5 tahun. Pada tahapan ini anak akan mulai menerapkan struktur bahasa dan kalimat yang lebih rumit dari tahap sebelumnya. Misalnya dengan kalimat “mau nonton sambil makan keripik”, “aku di sini, kakak di sana”, dan “mama beli sayur dan kerupuk”. Dari beberapa contoh tersebut kita melihat bahwa anak tampak sudah terampil bercakap-cakap dengan lawan bicarannya.

#### 5) Tahap Linguistik V atau Kompetensi Penuh

Tahap linguistik atau kompetensi penuh dialami oleh anak yang berusia 5-7 tahun. Sejak usia 5 tahun dan pada umumnya anak-anak yang normal dalam perkembangannya sudah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi dalam pemahaman serta produktivitas bahasa secara memadai. Walaupun demikian perbendaharaan kosakatanya masih terbatas dan terus akan berkembang kemudian akan bertambah dengan kecepatan yang mengagumkan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Dadan Surayana, . *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016) hal.113-125.

Adapun aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Jamaris<sup>70</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Aspek kosakata di mana seiring perkembangan dan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak akan berkembang pesat.
- b. Aspek Sintaksis atau tata bahasa. Walaupun anak usia dini belum belajar tentang tata bahasa. Tetapi melalui contoh-contoh bahasa yang didengar oleh anak di lingkungan tempat tinggal anak, mereka sudah bisa menggunakan bahasa lisan yang baik dengan struktur kalimat yang baik pula.
- c. Aspek semantik, semantik yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah menggunakan kata-kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak usia dini dapat mengungkapkan keinginan, penolakan, dan pendapatnya melalui kata dan kalimat yang benar.

Kemudian menurut Novan Ardy Wiyani<sup>71</sup> bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini memiliki beberapa fungsi bagi anak yaitu:

- a. Bahasa adalah alat untuk mengekspresikan pikirannya maupun perasaannya. Bahasa adalah suatu simbol-simbol yang digunakan anak pada saat akan mengekspresikan pikirannya maupun perasaannya. Semua yang dipikirkan oleh anak akan diekspresikan dengan bahasanya. Begitupun dengan perasaan yang melingkupinya juga akan diekspresikan dengan bahasanya.
- b. Bahasa adalah alat untuk menjalin komunikasi. Melalui bahasa yang dimiliki sejak anak dilahirkan sesungguhnya anak sudah bisa berkomunikasi walaupun belum sempurna seperti saat merasakan lapar, anak akan menangis supaya ibunya menyusuinya.

---

<sup>70</sup> Ahmad Susanto,. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspek nya*. (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 77.

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani,. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 97-98.

- c. Bahasa adalah alat untuk hidup bersama dengan orang lain. Tidak hanya manusia yang sudah dewasa saja yang membutuhkan orang lain untuk hidup. Akan tetapi anak usia dini juga membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup bersama dengan orang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, anak perlu menguasai bahasa. Kemudian bekerja sama dengan orang-orang di sekitar. Sehingga orang tersebut akan memahami keinginan anak yang sebenarnya.





## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dipilihnya jenis penelitian ini adalah sebagaimana tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dari penggunaan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian ke lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah riset yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang berada di lapangan.<sup>72</sup>

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian adalah tempat dan waktu yang dipilih oleh peneliti yang dijadikan objek untuk menggali data penelitian. Di dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung dan tidak dapat diubah lagi.<sup>73</sup> Adapun yang menjadi *setting* penelitian dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini yaitu di TK Pertiwi Pengalusan. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Pengalusan merupakan salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di Purbalingga. Tepatnya di Jalan Raya Pengalusan Rt 05 Rw 01 Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Taman Kanak-Kanak Pertiwi

---

<sup>72</sup> Rukin,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hal. 6-7.

<sup>73</sup> Bagong Suyanto & Sutinah,. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung, 2015) hal. 171.

Pengalusan ini didirikan pada 13 Juli 2009 oleh desa yang di ketuai oleh Ny. Resi Hartati.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Pengalusan adalah karena selain TK Pertiwi Pengalusan memiliki beberapa metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Pada dinding ruang kelas di TK Pertiwi Pengalusan terdapat tempelan nama-nama bulan yaitu Januari sampai Desember dengan dihiasi gambar-gambar buah. Hal tersebut sering menjadi pusat perhatian anak untuk dapat belajar mengeja huruf. Selain itu, pada setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan majalah sesuai dengan tema. Di mana majalah yang digunakan adalah majalah yang terdapat lembar tugas anak seperti untuk menebalkan huruf, menyusun huruf agar menjadi sebuah kata, dan mewarnai. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Pertiwi Pengalusan adalah membaca huruf. Ekstrakurikuler ini dilakukan dua kali dalam satu minggu.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dari mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun penjelasannya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. 1

### Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal		✓														
2	Bimbingan proposal			✓	✓												
3	Seminar proposal					✓											
4	Pengajuan riset								✓								
5	Pelaksanaan riset									✓	-	-	✓	✓	✓	✓	

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa subjek dan objek penelitian memiliki arti masing-masing. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang. Objek atau kegiatan adalah sesuatu yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>74</sup> Adapun yang menjadi subjek dan objek pada penelitian ini adalah sebagaimana penjabaran berikut:

#### 1. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Puji Andriani, S. Pd.
- b. Guru kelas TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. dan Ibu Mayang Perdana Rian Intani, S.Pd.
- c. Anak usia dini yaitu peserta didik TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
- d. Orang tua dari peserta didik di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran objeknya adalah metode-metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah hal terpenting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun tujuan dari pengumpulan data adalah agar peneliti bisa memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Perlu kita ketahui data merupakan sekumpulan fakta dari

---

<sup>74</sup> Chesley Tanujaya,. (Perencanaan Standart Operatinonal Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2017 Vol. 2, No. 1) hal. 91-95.

informasi atau nilai yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan yang berupa angka maupun lambang.<sup>75</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi berikut penjabarannya:

#### 1. Metode Observasi

Di dalam penelitian kualitatif metode observasi adalah metode yang lebih dipilih oleh peneliti pada saat pengumpulan data, alasan kenapa metode observasi ini digunakan adalah sebagai alat untuk dapat melihat, mendengar, ataupun merasakan informasi secara langsung. Sutrisno mengatakan bahwa observasi adalah merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ada dua hal yang terpenting dalam penelitian ini adalah pengamatan dan ingatan. Apabila yang diteliti melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan apabila jumlah respondennya sedikit maka untuk menelitinya menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi.<sup>76</sup>

Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis observasi terus terang atau tersamar. Di mana pada saat peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti mengatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir terkait aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi dalam suatu penelitian peneliti dapat tidak berterus terang ataupun tersamar pada saat melakukan observasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan jika ada suatu data yang dicari dan data tersebut merupakan data yang masih dirahasiakan, maka jika peneliti terus terang, peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Syafizal Helmi Situmorang., *Analisis Data*. (Medan: USU Press, 2010) hal. 1.

<sup>76</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) hal. 109.

<sup>77</sup> Sugiyono., *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.*. (bandung: Alfabeta, 2016) hal. 228.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang di observasi pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di kelas terkait penggunaan dari metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan yaitu:

- b. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode mendongeng.
  - c. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode bernyanyi.
  - d. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode bermain permainan kartu huruf.
  - e. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode bermain permainan dadu literasi.
  - f. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode bermain permainan arisan huruf.
  - g. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode bermain permainan *puppet fun*.
  - h. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode dengan bantuan media *big book*.
  - i. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode dengan bantuan media *moving flashcard*.
  - j. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode meniru tulisan.
2. Metode Wawancara

Esterberg mengatakan bahwa wawancara adalah *“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Jadi wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan tujuan untuk bertukar informasi dengan melalui tanya jawab. Sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu.<sup>78</sup>

Jenis metode wawancara yang dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Di

---

<sup>78</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 231.

mana wawancara terstruktur adalah merupakan wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpul data dengan peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>79</sup>

Untuk memperoleh data terkait penggunaan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini, maka peneliti harus menggali informasi dengan mewawancarai sumber informasi yaitu:

- a. Kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini
  - b. Guru kelas TK Pertiwi Pengalusan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.
  - c. Anak usia dini yaitu peserta didik TK Pertiwi Pengalusan dengan tujuan untuk mendapatkan data terhadap respon mereka pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.
  - d. Orang tua dari peserta didik di TK Pertiwi Pengalusan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait upaya yang dilakukan orang tua saat di rumah untuk membantu anak dapat belajar membaca dan menulis
3. Metode Dokumentasi

Dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah metode yang tidak terlalu sulit jika digunakan. Artinya jika terjadi kekeliruan data maka peneliti bisa mengulangi penelitian lagi karena sumber datanya masih tetap dan tidak akan pernah berubah. Pada saat melakukan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 233.

penelitian peneliti hendaknya menggunakan atau membawa *checklist* pada saat pengumpulan data agar apa yang dibutuhkan tidak tertinggal.<sup>80</sup>

Digunakannya metode dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait dokumen-dokumen yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet.

### E. Teknik Analisis Data

Dilakukannya analisis data dalam sebuah penelitian adalah untuk menganalisis hasil data yang sudah terkumpul. Jika tidak dilakukan analisis data, maka data yang sudah terkumpul tadi tidak akan memiliki makna. Oleh karena itu, dilakukannya analisis data adalah untuk memberikan nilai, memberikan arti, atau makna yang terkandung pada data yang telah dikumpulkan.<sup>81</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman. Di mana Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu pertama adalah data *reduction*/reduksi data. Kedua adalah data *display*/penyajian data. Dan yang terakhir adalah *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan<sup>82</sup> dengan penjabarannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction*/Reduksi Data

Langkah pertama untuk menganalisis data yaitu mereduksi data. Di mana pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Sehingga mempermudah

---

<sup>80</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini :PAUD*. (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 100-101.

<sup>81</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*. (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hal. 133.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 246.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data<sup>83</sup> yang benar-benar dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet.

## 2. Data *Display*/Penyajian Data

Langkah kedua yaitu penyajian data. Pada langkah ini peneliti mencoba mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai topik yang dimulai dengan pengkodean setiap sub pertanyaan.<sup>84</sup> Sesuai dengan metode pendekatan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penyajian data yang sudah terkumpul dan dituangkan berupa teks narasi. Data yang disajikan tentunya data yang sudah terusun secara sistematis.

## 3. *Conclusion Drawaing/Verification*/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap menganalisis data. Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan data yang telah direduksi dan peneliti tetap harus konsisten dengan apa yang menjadi rumusan masalah, dengan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. Kemudian peneliti melakukan perbandingan pada data yang telah disajikan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan di lapangan. Dilakukannya uji keabsahan data ini karena data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan masih sangatlah mentah dan perlu diolah kembali. Artinya di sini peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data tersebut. Sehingga didapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat teknik yaitu uji *credibility* atau validitas internal, *transferability* atau validitas eksternal, *dependability* atau reliabilitas, dan *confirmability* atau

<sup>83</sup> Sugiyono, . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 247.

<sup>84</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, . *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal. 123.



obyektivitas.<sup>85</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi yaitu triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari kepala sekolah di cek dengan melalui guru kelas dengan wawancara. Kemudian dicek kembali kepada sumber yang lainnya yaitu peserta didik. Data yang diperoleh dari peserta didik kemudian dicek kembali melalui wawancara dengan guru kelas.



---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 270.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?”. Oleh karena itu, pada bab ini akan disajikan dan dijabarkan secara rinci bagaimana TK Pertiwi Pengalusan menggunakan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Elizabeth Sulzby mengatakan bahwa literasi adalah merupakan suatu kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang pada saat melakukan komunikasi seperti halnya pada saat membaca, berbicara, menyimak maupun pada saat menulis dengan cara yang berbeda berdasarkan tujuannya.<sup>86</sup> Literasi yang diterapkan di lembaga PAUD adalah suatu alternatif yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam membaca dan menulis dengan tingkat pencapaian sesuai umurnya. Sebagaimana Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada usia 5-6 tahun anak harus mencapai tingkat pencapaian keaksaraan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf, membaca nama sendiri dan menulis nama sendiri.

Kemampuan literasi awal pada anak usia dini pada dasarnya adalah kemampuan yang mengacu pada pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh anak usia dini yang berkaitan dengan membaca serta menulis sebelum mereka memperoleh keterampilan literasi dijenjang pendidikan Sekolah Dasar dan sederajatnya.<sup>87</sup>

Membaca anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi bahasa untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Dari sini dapat diidentifikasi bahwa membaca anak usia dini adalah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan lima komponen penting yaitu:

---

<sup>86</sup> Ibadulah, dkk.,. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017) hal. 8.

<sup>87</sup> Widyaning Hapsari, dkk. (Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 2017 Vol. 44, No. 3) hal. 177-184.

*melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan.* Dari kelima aspek tersebut menjadi komponen penting dalam memahami dan memposisikan kemampuan dan keterampilan membaca anak usia dini. Dengan begitu membaca bagi anak usia dini adalah suatu kegiatan untuk memahami lambang bunyi dalam hati untuk mengerti dan memahami makna dan ilmu suatu teks kompleks atau yang sering disebut dengan wacana.<sup>88</sup>

Menulis bagi anak usia dini. Menurut *High Scope Child Observation Record* menulis di taman kanak-kanak disebut dengan menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal ini meliputi anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek.<sup>89</sup>

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi awal anak usia dini dengan lingkup yang telah dijelaskan sebelumnya memerlukan metode-metode yang digunakan. Metode tersebut seperti metode mendongeng, metode bernyanyi, metode bermain permainan, dan metode dengan bantuan media. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dalam pengetahuan membaca dan menulis yaitu sebagai berikut:

#### **A. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Membaca Di TK Pertiwi Pengalusan**

##### **1. Metode Mendongeng**

Metode mendongeng merupakan salah satu cara yang digunakan dalam peningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini dengan menggunakan kegiatan mendongeng yaitu menceritakan cerita yang tidak benar-benar terjadi di kehidupan nyata. Di TK Pertiwi Pengalusan metode

---

<sup>88</sup> Marwani & Heru Kurniawan., Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. (Banyumas: Rizquna, 2019) hal. 20-21.

<sup>89</sup> Theresia Dina P.I.S., (Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Belia*, 2014. Vol. 3, No. 2) hal. 110-116.

mendongeng ini digunakan dengan intensitas yang tidak terlalu sering. Salah satu manfaat yang diperoleh oleh anak yaitu dapat menambahkan perbendaharaan kosakata pada anak usia dini. Oleh karena itu, metode mendongeng dapat digunakan sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapati penggunaan metode mendongeng di TK Pertiwi Pengalusan yang dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama peneliti melihat ibu guru sedang mempersiapkan cerita dengan media buku cerita. Selanjutnya melihat ibu guru mengondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi dan melingkar di depan ibu guru. Setelah itu, ibu guru memberitahu jika ia akan menceritakan sebuah cerita yang berjudul “Apel Merah”. Kemudian ibu guru membuka buku ceritanya dan membacakan judul buku. Setelah itu, ibu guru memerintahkan anak untuk mengeja judul dari cerita yang terdapat pada buku cerita. Selanjutnya adalah kegiatan mendongeng dilakukan dari awal sampai akhir dengan ibu guru yang selalu mengondisikan anak. Pada akhir kegiatan mendongeng ibu guru menyampaikan pesan baik yang terdapat di cerita yang diceritakan.<sup>90</sup>

Kemudian disusul penjelasan terkait manfaat yang diperoleh anak dari penggunaan metode mendongeng. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd, selaku guru kelas pada saat wawancara<sup>91</sup> bersama peneliti yaitu:

*Dengan adanya metode mendongeng ini ya mbak anak-anak di sini dilatih untuk berkonsentrasi, mengembangkan imajinasi anak mbak karena ceritanya penuh dengan khayalan kan mbak, kemudian mengembangkan emosi anak mbak terkadang kan di dalam cerita itu ada yang marah senang sedih melalui ini anak paham bagaimana emosi pada saat senang, sedih gitu mbak, terus meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan yang terakhir meningkatkan keinginan anak untuk membaca mbak.*

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas, Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet, Pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

Selain itu, dihasilkan data yang menunjukkan respon baik dari anak ketika pembelajaran di kelas menggunakan metode mendongeng. Data ini didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara bersama 26 peserta didik.<sup>92</sup> Berdasarkan data hasil wawancara terkait respon anak yang menyukai jika ibu guru mendongeng ada 24 peserta didik dan yang tidak menyukai jika ibu guru mendongeng ada atau setara dengan 2 peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Di mana pada saat kegiatan mendongeng sebagian besar anak-anak memperhatikan, menikmati, serta berperan aktif dalam kegiatan mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh guru.

Kemudian berdasarkan apa yang telah dilakukan di TK Pertiwi Pengalusan pada penggunaan metode mendongeng yang kemudian memberikan manfaat kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Isjoni bahwa dengan adanya kegiatan mendongeng dapat memberikan suatu manfaat dalam perkembangan anak prasekolah maupun kelompok bermain yaitu dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, maupun agama. Selain itu, dengan metode mendongeng dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan dimensi bahasanya agar anak usia dini lebih cepat dalam berliterasi awal yaitu membaca.<sup>93</sup>

Terkait respon anak yang menunjukkan sebagian besar menyukai jika ibu guru mendongeng. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Stewigh<sup>94</sup> yaitu bahwa anak usia dini lebih senang jika mendengarkan cerita karena melalui kegiatan bercerita akan memberikan beberapa manfaat bagi anak dalam masa perkembangannya dan dalam pembentukan pribadi seorang anak usia dini. Kemudian dengan bercerita dapat membantu anak

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan peserta didik, pada tanggal 27 Mei 2021 dan 7 Juni 2021.

<sup>93</sup> Rani Gemelly Uswatun Hasannah,. (Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo*, 2019 Vol. 7, No. 3) hal. 360-386.

<sup>94</sup> Mariana Putri Manurung & Dorlince Simatupang,. (Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini* 2019, Vol. 5, No. 1) hal. 58-75.

untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi dan daya ingat anak, serta meningkatkan kemampuan eksplorasi anak melalui karakter-karakter penokohan dalam cerita yang didengarnya. Terkait langkah-langkah dalam penggunaan metode mendongeng sudah sesuai sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Ade Kusmiadi, dkk, yaitu pada strategi pembelajaran PAUD melalui metode dongeng bagi pendidik PAUD.<sup>95</sup>

Berdasarkan data dan teori tersebut untuk menganalisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 1

**Perbandingan Langkah-Langkah dalam Penggunaan Metode Mendongeng Untuk Literasi Awal Anak Usia Dini.**

<b>NO</b>	<b>Langkah-Langkah dalam Mendongeng oleh Ade Kusmiadi, dkk.<sup>96</sup></b>	<b>Langkah-Langkah dalam Mendongeng di TK Pertiwi Pengalusan</b>
1	Melakukan penataan kelas	Mempersiapkan cerita dengan media buku cerita.
2	Guru menyiapkan dongeng sesuai dengan rencana pembelajaran.	Kemudian mengondisikan anak untuk duduk dengan rapi dan melingkar di depannya
3	Guru memberikan waktu kepada anak untuk menyimak dan memahami isi dari dongeng.	Setelah itu, ibu guru memberitahu jika akan mendongeng dengan judul cerita “Apel Merah”
4	Guru melanjutkan kegiatan mendongeng sampai selesai dengan selalu memperhatikan sikap dari anak.	Selanjutnya ibu guru membuka buku ceritanya dan membacakan judul buku
5	Setelah itu guru menyampikan pesan yang dapat dipetik oleh	Kemudian ibu guru memerintahkan anak supaya membaca dengan cara

<sup>95</sup> Ade Kusmiadi, dkk. (Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 2008, Vol. 3, No. 2) hal. 198-203.

<sup>96</sup> Ade Kusmiadi, dkk. (Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 2008, Vol. 3, No. 2) hal. 198-203.

	anak. Hal ini sebagai wujud penyampaian pesan moral kepada anak.	mengeja judul cerita
6	Terakhir, guru memberikan dukungan dan bimbingan berupa pertanyaan positif tentang isi dongeng yang sudah disampaikan.	Dan dimulailah ibu guru membacakan ceritanya dengan tetap mengondisikan anak.
7	-	Dan yang terakhir ibu guru menyampaikan pesan baik yang ada di cerita yang sudah disampaikan.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan sudah melakukan langkah-langkah dalam menggunakan metode mendongeng sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Adapun langkah-langkah di TK Pertiwi Pengalusan sedikit berbeda dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Ade Kusmiadi, dkk, yaitu ditambahkan satu langkah. Alasan mengapa ditambah langkah tersebut yaitu sebagaimana hasil observasi adalah setelah ibu guru membacakan judul cerita kemudian ibu guru memerintahkan anak-anak agar membaca dengan cara mengeja judul cerita. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat belajar membaca melalui cara dieja. Dibandingkan jika kita melihat tabel 4.1 pada langkah-langkah mendongeng oleh Ade Kusmiadi, dkk, tidak menunjukkan adanya langkah dalam memberikan kesempatan pada anak untuk membaca judul ceritanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa di TK Pertiwi Pengalusan sudah menggunakan metode mendongengnya sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Walaupun dalam implementasinya metode ini tidak sering digunakan, tetapi dalam langkah-langkah pada saat melakukan metode mendongeng ini sudah tepat. Melihat respon anak yang menunjukkan bahwa mereka suka jika ibu gurunya mendongeng. Hal tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh guru kelas TK

Pertiwi Pengalusan dalam menambah intensitas dari penggunaan metode mendongeng pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Kemudian untuk teknik mendongeng yang digunakan oleh guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan yang selalu dilakukan dengan cara membacakan cerita langsung dari buku dongeng, sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>97</sup> “*kami selalu membacakan dongeng dengan menggunakan media buku cerita sebagai media yang digunakan pada saat kami mendongeng mbak...*”. Walaupun demikian, pada dasarnya penguasaan teknik mendongeng sangat diperlukan untuk kuasai oleh seorang guru Taman Kanak-Kanak, dengan tujuan agar tidak monoton sehingga anak tidak cepat merasakan jenuh dan memaksimalkan penggunaan metode mendongeng untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Untuk memaksimalkan penggunaan dari metode mendongeng, maka guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan harus lebih memperhatikan teknik pada saat mendongeng. Adapun beberapa teknik mendongeng yang perlu dikuasai pada saat mendongeng menurut Moeslichatoen yaitu, teknik mendongeng dengan membacakan langsung dari buku dongengnya, teknik mendongeng dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, teknik mendongeng dengan menceritakan dongeng secara langsung, teknik mendongeng dengan menggunakan papan flanel, teknik mendongeng menggunakan media boneka pada saat mendongeng, teknik mendongeng dramatisasi suatu dongeng, dan teknik mendongeng menggunakan jari-jari tangan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>98</sup> Dadan Suryana, . *Pendidikan anak usia dini:stimulasi dan aspek perkembangan anak*. (jakarta: kencana, 2016) hal. 137-138.



## 2. Metode Bernyanyi

Madyawati<sup>99</sup> menjelaskan bahwa dengan kegiatan bernyanyi dapat memberikan manfaat seperti penambahan perbendaharaan kata pada anak karena pada saat anak-anak menyanyikan suatu lagu, secara tidak langsung anak dapat menghafal kosakata yang terdapat pada lirik lagu yang dinyanyikannya. Kemudian Hap Palmer mengatakan bahwa melalui penggunaan metode bernyanyi dapat mengajari anak usia dini untuk membaca. Di samping itu masih banyak lagi manfaat yang diberikan dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi seperti memberi ketenangan pada emosi anak, mengurangi rasa kejenuhan pada anak, dan merangsang anak untuk dapat berpikir.

Metode bernyanyi merupakan metode kedua yang digunakan sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan. Dalam implementasinya, metode bernyanyi ini dilakukan dengan cara menyanyikan lagu yang sudah diciptakan oleh pengarangnya yaitu seperti lagu nasional dan lagu daerah. Kemudian untuk intensitas dari penggunaan metode bernyanyi ini digunakan dengan intensitas kadang-kadang. Hal tersebut adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>100</sup> selaku guru kelas pada saat wawancara bersama peneliti yaitu sebagai berikut :

**IAIN PURWOKERTO**

*Seperti nyanyian nasional 17 Agustus, bendera merah putih. Terus ini mbak lagu daerah gundul-gundul pacul. Dengan nyanyian nasional kami mengajarkan semangat nasionalisme kepada anak mbak dan melalui lagu daerah juga kami mengajarkan untuk mencintai kebudayaan daerah yang ada di Indonesia ya mbak.*

Disusul dengan penjelasan terkait langkah-langkah dalam penggunaan metode bernyanyi di TK Pertiwi Pengalusan yaitu sebagaimana yang

---

<sup>99</sup> Dinar Nur Inten, dkk. (Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Al Murabbi*, 2016 Vol. 3, No. 1) hal. 70-91.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>101</sup> selaku guru kelas pada saat wawancara dengan peneliti yaitu sebagai berikut :

*Kami menyanyikan lagu secara keseluruhan terlebih dahulu mba, terus kami menyanyikan lagu bersama-sama dengan anak-anak, setelah itu kami membacakan syair perbaris mbak dengan tempo pelan agar anak dapat memahaminya, setelah itu jika ada kata-kata yang sulit kami membantu anak dengan menjelaskan artinya mba.*

Kemudian dihasilkan data yang menunjukkan respon anak terhadap kegiatan bernyanyi pada saat pembelajaran di kelas. Data ini didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara bersama 26 peserta didik.<sup>102</sup> Berdasarkan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak yang menyukai kegiatan bernyanyi ada 23 peserta didik dan anak yang tidak menyukai kegiatan bernyanyi ada 3 peserta didik.

Kemudian berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan dalam penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini belum sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Dinar Nur Inten, dkk, dalam literasi dini melalui teknik bernyanyi.<sup>103</sup> Di mana pada saat menggunakan metode bernyanyi ini perlu melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini yang berhasil.

Berdasarkan data dan teori tersebut, maka untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd, 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>102</sup> Wawancara dengan peserta didik, pada tanggal 27 Mei 2021 dan 7 Juni 2021.

<sup>103</sup> Dinar Nur Inten, dkk. (Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Al Murabbi*, 2016 Vol. 3, No. 1) hal. 70-91

Tabel 4. 2

Perbandingan Langkah-Langkah dalam Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Literasi Awal Anak Usia Dini.

No	<b>Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Bernyanyi Untuk Literasi Dini oleh Dinar Nur Inten, dkk<sup>104</sup></b>	<b>Langkah-Langkah Penggunaan Metode Bernyanyi Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pengalusan</b>
1	Pertama, guru menyiapkan media yang diperlukan.	Terlebih dahulu guru menyanyikan lagu secara keseluruhan.
2	Kedua, guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu dari awal hingga akhir sampai dengan diikuti tepuk tangan oleh anak-anak.	Selanjutnya menyanyikan lagu bersama-sama dengan anak-anak.
3	Ketiga, guru melafalkan kata-kata perbaris pada lagu yang kemudian diikuti oleh anak-anak.	Setelah itu guru membacakan syair perbaris dengan tempo pelan agar anak dapat memahaminya.
4	Keempat, guru menyanyikan lagu perbaris dan diikuti oleh anak.	Jika ada kata-kata yang sulit ibu guru membantu anak dengan menjelaskan artinya.
5	Kelima, guru menyanyikan lagu bersama-sama.	-
6	Keenam, guru memberikan contoh dalam penggunaan media yang terdapat pada lagu.	-
7	Yang terakhir, menyanyikan lagu bersama-sama sambil bergerak sesuai syair.	-

<sup>104</sup> Dinar Nur Inten, dkk. (Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. hal. 70-91.

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu tabel perbandingan langkah-langkah dalam penggunaan metode bernyanyi untuk literasi awal anak usia dini, bahwa di TK Pertiwi Pengalusan belum melakukan langkah-langkah sebagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh Dinar Nur Inten, dkk. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Pengalusan hanya ada empat langkah dalam penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan oleh Dinar Nur Inten, dkk, menunjukkan ada tujuh langkah dalam penggunaan teknik bernyanyi untuk literasi dini.

Setiap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas dalam penggunaan sebuah metode tentunya memiliki pengaruh untuk peserta didiknya. Sebagai contoh jika kita melihat langkah-langkah teknik bernyanyi untuk literasi dini oleh Dinar Nur Inten, dkk, nomor 3 yaitu guru melafalkan kata-kata perbaris dalam lagu yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Sedangkan pada langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan nomor 3 yaitu guru membacakan syair perbaris dengan tempo pelan agar anak dapat memahaminya.

Dari kedua langkah tersebut dapat kita pahami bahwa dalam penggunaan metode bernyanyi ataupun teknik bernyanyi untuk literasi dini ini diperlukan adanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat melafalkan kata-kata pada lagu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak usia dini lebih menguasai kosakata yang ada di dalam sebuah lagu. Walaupun pada langkah terakhir pada langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan nomor 4. Di mana langkah tersebut adalah ibu guru membantu anak untuk menjelaskan jika ada arti dari kata-kata yang sulit bagi anak. Artinya di sini ibu guru hanya menjelaskan jika kemudian ada arti dari kata-kata pada lagu yang dianggap sulit oleh anak.

Alasan dari adanya perbedaan pada langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Pengalusan dalam penggunaan metode bernyanyi,

yaitu karena di TK Pertiwi Pengalusan tidak terlalu sering menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagaimana hasil wawancara<sup>105</sup> “*tapi kadang-kadang gitu lah, ya ada si mba tapi tidak dominan...*”. Dibandingkan jika kita melihat hasil wawancara terkait respon anak terhadap kegiatan bernyanyi. Dari data tersebut menunjukkan respon yang sangat baik karena dari 26 peserta didik hanya 3 peserta didik saja yang tidak menyukai pada kegiatan bernyanyi.

Jika kita melihat respon anak terhadap kegiatan bernyanyi. Guru TK Pertiwi Pengalusan perlu adanya peningkatan dalam penggunaan dari metode bernyanyi. Tentunya dengan melakukan langkah-langkah sebagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh Dinar Nur Inten, dkk. Hal tersebut bertujuan agar dalam penggunaan metode bernyanyi lebih maksimal untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Di samping itu, karena metode bernyanyi ini memiliki kelebihan sebagaimana yang dikatakan oleh Muliawan<sup>106</sup>, yaitu menyebutkan ada tiga kelebihan dari metode bernyanyi. Salah satunya yaitu penggunaan metode bernyanyi yang mudah digunakan, tidak memerlukan biaya, dan membuat anak menjadi senang.

### 3. Metode Dengan Bantuan Media *Big Book*

Menurut Lilis Madyawati<sup>107</sup> *big book* adalah buku bergambar yang memiliki karakteristik khusus yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Metode dengan bantuan media *big book* merupakan metode ketiga yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Dalam penggunaan media *big book* juga harus dilakukan

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>106</sup> Kamtini & Fahmi Agustina Sitompul,. (Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020 Vol. 4, No. 1) hal. 141-145.

<sup>107</sup> Lilis Madyawati,. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 174.

sesuai dengan prosedur. Adapun prosedur penggunaan media *big book* sebagaimana yang disebutkan oleh Fitriana Halimatuss'adiyah.<sup>108</sup> Adanya prosedur tersebut digunakan untuk menunjukkan dalam melakukan langkah tertentu.

Dari prosedur penggunaan media *big book* tersebut ada beberapa yang telah dilakukan oleh TK Pertiwi Pengalusan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>109</sup> selaku guru kelas pada saat wawancara bersama peneliti yaitu sebagai berikut:

*Menyiapkan big booknya dulu mbak, terus kami memperkenalkan big book kepada anak-anak dengan membacakan judul kemudian pengarangnya, sebelum menceritakan isi dari big booknya kami sedikit memberikan gambaran bahwa kami akan bercerita tentang cerita ini misalnya biar anak memiliki rasa penasaran mbak, setelah itu baru menceritakan isi dari cerita yang ada big booknya sampai akhir.*

Kemudian dengan ciri-ciri *big book* yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibu Uswatun Khasanah pada saat wawancara dengan peneliti yaitu: “untuk ukuran paling 30cmx20cm, gambar yang warna-warni, untuk tulisannya gede-gede ya mbak, untuk halaman paling 15 halaman”.

Disusul dengan penjelasan dari Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>110</sup> terkait manfaat yang diperoleh oleh anak dari penggunaan media *big book* ini yaitu sebagai berikut :

*Dengan menggunakan media big book ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, terus anak lebih memahami yang disampaikan oleh bu guru karena tulisan yang besar-besar dan gambar yang besar juga mbak.*

---

<sup>108</sup> Fitriana Halimatuss'adiyah, (Pengembangan Media *Big Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017 Vol. 8, No. 2)

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

Kemudian respon anak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada saat ibu guru menggunakan media *big book*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama 26 peserta didik.<sup>111</sup> Berdasarkan data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak menyukai pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *big book* yaitu ada 22 peserta didik, yang tidak menyukai pembelajaran di kelas menggunakan media *big book* yaitu ada 3 peserta didik, dan yang tidak mengetahui jika pembelajaran di kelas menggunakan media *big book* hanya 1 peserta didik.

Berdasarkan data dan teori terkait prosedur penggunaan media *big book*, maka untuk menganalisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 3

**Prosedur yang Harus Digunakan dalam Penggunaan Metode dengan Bantuan Media *Big Book* Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini**

No.	Prosedur Penggunaan Media <i>Big Book</i> oleh Fitriana Halimatuss'adiyah <sup>112</sup>	Penggunaan Metode dengan Bantuan Media <i>Big Book</i> Di TK Pertiwi Pengalusan	
		Sudah Dilakukan	Belum Dilakukan
1	Guru memperlihatkan sampul depan serta mengajak anak mengomentari gambar yang ada pada sampul,	-	✓
2	Guru membacakan judul dan nama pengarang	✓	-
3	Guru bertanya kepada anak tentang kemungkinan isi cerita berdasarkan pada judul dan ilustrasi sampul	-	✓
4	Guru membacakan cerita secara	✓	-

<sup>111</sup> Wawancara dengan peserta didik, pada tanggal 27 Mei 2021 dan 7 Juni 2021.

<sup>112</sup> Fitriana Halimatussa'diyah,. (Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017 Vol. 8, No. 2)

	berkesinambungan dari halaman pertama sampai akhir		
5	Guru menunjukkan tulisan dengan menggunakan tangan atau alat penunjuk supaya anak dapat mengikuti dan mengetahui tulisan nama yang sedang mereka baca	-	✓
6	Guru mengajak anak untuk memperhatikan pada gambar dan pola pada teks	-	✓
7	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca sendiri	-	✓

Kemudian Berdasarkan data dan teori terkait ciri-ciri *big book* yang baik digunakan, maka untuk menganalisisnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 4

**Perbandingan Ciri-Ciri *Big Book* Menurut Para Ahli dengan Ciri-Ciri *Big Book* yang Digunakan di TK Pertiwi Pengalusan.**

No	Ciri-Ciri <i>Big Book</i> Menurut Para Ahli Yang Memenuhi Syarat Untuk Digunakan <sup>113</sup>	Ciri-Ciri <i>Big Book</i> yang Digunakan di TK Pertiwi Pengalusan
1	Buku dengan ukuran besar yaitu 40 x 60 cm.	Buku dengan ukuran 30cm x 20cm,
2	Memuat gambar dan tulisan yang besar.	Gambar yang warna-warni
3	Berwarna-warni.	Ukuran tulisan yang besar
4	Terdiri dari 10-15 halaman.	Terdiri dari 15 halaman

<sup>113</sup> Gunanti Setyaningsih & Amir Syamsudin,. (Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019 Vol. 9, No. 1) hal. 19-28.



5	Gambar memiliki makna.	-
6	Kata-kata yang diulang-ulang.	-
7	Jenis dan ukuran huruf jelas.	-
8	Memiliki alur cerita yang sederhana dan mudah untuk dipahami anak.	-

Dalam penggunaan suatu media pembelajaran tentunya harus mengikuti prosedur yang ada. Hal tersebut penting dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin. Kemudian jika pembelajaran tersebut sudah maksimal, maka akan memberikan manfaat kepada anak tentunya untuk meningkatkan kemampuan literasi awalnya. Berdasarkan pada tabel 4.3 yaitu tabel prosedur dalam penggunaan media *big book* untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini, bahwa TK Pertiwi Pengalusan sudah melakukan beberapa prosedur yang ditunjukkan dengan dua langkah dalam penggunaan media *big book*, yaitu membacakan judul dan nama pengarangnya serta membacakan cerita dari awal hingga akhir.

Kemudian untuk prosedur yang belum dilakukan dalam langkah-langkah penggunaan metode dengan bantuan media *big book* di TK Pertiwi Pengalusan sebagaimana prosedur penggunaan media *big book* oleh Fitriana Halimatuss'adiyah nomor 1, 3, 5, 6, dan 7. Dari kelima prosedur tersebut adalah prosedur yang menunjukkan harus ada interaksi langsung antara guru dan anak pada saat menggunakan media *big book*. Akan tetapi di TK Pertiwi Pengalusan tidak melakukan langkah sebagaimana prosedur tersebut. Tidak dilakukannya prosedur tersebut karena dengan alasan sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>114</sup> selaku guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan pada saat wawancara dengan peneliti yaitu *"kalau selama penggunaan media big book ini tidak mbak, jadi kami hanya*

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

*membacakan dan menyampaikan isi dari big booknya saja mbak*”. Pada intinya peneliti menanyakan ketika penggunaan metode dengan bantuan media *big book* ini terjadi interaksi antara guru dan anak seperti halnya memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta membaca, memegang, dan melihat *big book* dengan jarak yang dekat.

Adapun Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya media yang memenuhi syarat. Baik itu syarat dalam dari ciri-ciri fisik yang melekat pada media itu sendiri maupun syarat dalam menggunakannya. Hal tersebut bertujuan agar memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.4 yaitu perbandingan ciri-ciri *big book* menurut para ahli dan ciri-ciri *big book* yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan, bahwa media *big book* yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan hanya terdapat empat ciri-ciri. Di mana ciri-ciri dari ukuran *big book* yang digunakan di TK Pertiwi Pengalusan yaitu lebih kecil dibandingkan dengan ukuran yang sudah menjadi syarat ciri-ciri *big book* yang baik digunakan menurut para ahli. Selanjutnya jika dilihat pada ciri-ciri yang lainnya seperti gambar dan tulisan yang besar serta berwarna-warni dengan halaman yang terdiri dari 15 halaman sudah memenuhi syarat sebagaimana ciri-ciri *big book* menurut para ahli yang memenuhi syarat untuk digunakan.

Kemudian berdasarkan respon anak yang menyukai pembelajaran di kelas menggunakan metode dengan bantuan media *big book* menunjukkan respon baik dari anak yaitu ada 22 dari 26 anak yang menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book*. Melihat respon tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan dalam memaksimalkan penggunaan dari metode dengan bantuan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia. Di mana dalam penggunaannya tetap harus memperhatikan prosedur dan ciri-ciri *big book* yang baik untuk digunakan.

#### 4. Metode Dengan Bantuan Media Papan Flanel

Menurut Lilis Madyawati<sup>115</sup> papan flanel merupakan papan yang berlapis kain flanel ataupun kain yang berbulu, kemudian di atasnya diberi tempat untuk meletakkan potongan gambar maupun simbol-simbol yang lainnya. Metode dengan bantuan media papan flanel adalah metode yang keempat yang digunakan sebagai metode peningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan. Tujuan dari penggunaan flanel sebagai dasar papan yaitu untuk lebih memudahkan anak untuk dapat memasang dan melepas gambar maupun simbol yang telah disiapkan. Selain gambar dan simbol, papan flanel juga dapat dipergunakan untuk menempelkan huruf dan angka. Adapun manfaat dari penggunaan media papan flanel tersebut yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata serta mengenalkan warna kepada anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd,<sup>116</sup> pada saat wawancara bersama peneliti yaitu:

*Dengan menggunakan media papan flannel ini anak cepat mengenal huruf dan angka mba, terus merangsang motorik halusnya karena pada saat anak mencari huruf dan angka yang diperintahkan oleh bu guru jadi jari-jarinya bergerak ya mbak, mengenalkan berbagai warna mbak.*

Kemudian disusul penjelasan terkait respon anak terhadap penggunaan media papan flanel, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatu Khasanah, S.Pd.<sup>117</sup> pada saat wawancara bersama peneliti yaitu:

*sangat menyenangkan sekali mbak, karena anak semangat aku dulu bu aku dulu bu gitu mba, selain itu anak juga dapat mengingat bentuk dari angka dan huruf-huruf yang ada mba dan dengan kreasi warna yang warna warni, kan anak lebih suka jika menggunakan warna-warna yang cerah kan mbak.*

---

<sup>115</sup> Lilis Madyawati, . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 203

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan, pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

Selanjutnya dijelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan pada saat menggunakan media papan flanel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.<sup>118</sup> pada saat wawancara bersama peneliti yaitu :

*terlebih dahulu kami menyediakan papan dan huruf angka yang terbuat dari flanel yang berwarna warni, terus kami mengacak huruf dan angka terus nanti diambil sesuai dengan perintah ibu guru, mislanya coba nanda firdaus ambil angka 5, lalu ditempelkan ke papan yang sudah kami sediakan mbak karena huruf dan angka sudah kami kasih perekat ya mbak, kemudian dari waktu ke waktu kami mencoba untuk merangkai kata dengan menyusun huruf.*

Berdasarkan data dan teori tersebut, maka untuk menganalisisnya adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 5

**Perbandingan Penggunaan Media Papan Flanel Secara Umum dengan Penggunaan Metode Dengan Bantuan Media Papan Flanel Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini**

No.	Cara Penggunaan Papan Flanel Secara Umum Menurut Lilis Madyawati <sup>119</sup>	Langkah-langkah Penggunaan Metode Dengan Bantuan Media Papan Flanel dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pengalusan
1	Gambar yang telah diberi kain flanel disiapkan terlebih dahulu.	Menyiapkan papan yang sudah dilapisi kain flanel dengan warna dasar gelap.
2	Siapkan papan flanel dan gantungkan flanel tersebut di tempat yang mudah dilihat.	Menyiapkan huruf dan angka yang terbuat dari flanel yang berwarna warni.
3	Ketika akan menjelaskan materi ataupun pesan menggunakan gambar, maka gambar dapat	Penggunaan media dimulai dengan mengacak huruf dan angka. Kemudian anak akan mengambil

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd., 22 Juni 2021, pukul 16.00-18.00.

<sup>119</sup> Lilis Madyawati, . *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 205

ditempelkan pada papan flanel yang telah dilapisi kain flanel.	huruf atau angka sesuai dengan perintah ibu guru. Setelah anak mengambil apa yang diperintahkan oleh ibu guru, lalu ditempelkan ke papan yang sudah disediakan karena huruf dan angka sudah diberi perekat. kemudian dari waktu ke waktu mencoba untuk merangkai kata dengan menyusun huruf.
--	--

Tidak berbeda dengan penggunaan media pembelajaran yang lainnya. Penggunaan media papan flanel dalam metode untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini juga harus memperhatikan langkah-langkah yang dilakukan. Hal tersebut penting diperhatikan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan dalam penggunaan sebuah media pembelajaran. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada anak usia dini. Berdasarkan tabel 4.5 yaitu tabel perbandingan dalam penggunaan media papan flanel secara umum dengan penggunaan metode dengan bantuan media papan flanel untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Di mana dari table tersebut menunjukkan bahwa guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan sudah melakukan langkah-langkah dalam penggunaan media papan flanel sebagaimana penggunaan papan flanel secara umum menurut Lilis Madyawati.

Walaupun yang menjadi perbandingan adalah penggunaan media papan flanel secara umum. Akan tetapi pada implementasinya, saat guru kelas di TK Pertiwi Pengalusan menggunakan metode dengan bantuan media papan flanel menambah dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Di mana langkah tersebut adalah sebagaimana langkah-langkah penggunaan metode dengan bantuan media papan flanel dalam peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan nomor 3, yaitu anak akan

mengambil huruf atau angka sesuai dengan perintah ibu guru. Dari langkah tersebut diharapkan anak dapat mengenal huruf dan angka. Setelah mengenal huruf dan angka, anak pastinya akan dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata. Adanya huruf dan angka yang dibuat dengan kain flanel yang berwarna-warni akan membuat anak lebih tertarik untuk memegang, mengambil dan kemudian menempelkan dengan perekat yang sudah ditempelkan di belakang huruf dan angka. Sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar mengenal huruf dan angka.

#### **B. Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Dalam Pengetahuan Menulis Di TK Pertiwi Pengalusan Hanya Dilakukan Dengan Satu Metode Yaitu Metode Meniru Tulisan**

Metode meniru tulisan merupakan metode yang digunakan oleh guru di TK Pertiwi Pengalusan. Di mana metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan menulis. Menurut *High Scope Child Observation Record* menulis di taman kanak-kanak disebut dengan menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis awal ini meliputi anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek.<sup>120</sup> Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan menulis di TK Pertiwi Pengalusan yaitu menebalkan dan meniru tulisan.

Sebagaimana hasil observasi, sebelum masuk pada kegiatan inti anak-anak menghafalkan huruf hijaiyah dengan irama nyanyian beserta nama-nama harakatnya. Pembelajaran dimulai dengan anak-anak diperintahkan membuka majalah dengan judul majalahnya adalah membaca dan menulis huruf hijaiyah pada halaman 28. Pada kegiatan ini anak-anak diperintahkan untuk menulis kota dalam bahasa arab yaitu م د ي ن ة dengan tugasnya yaitu anak diperintahkan untuk menebalkan tulisan م د ي ن ة sesuai dengan pola yang

---

<sup>120</sup> Theresia Dina P.I.S., (Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Belia*, 2014. Vol. 3, No. 2) hal. 110-116.

tertera di kertas pada majalahnya. Masih sama pada satu lembar tugas anak tersebut yaitu meniru tulisan kota dengan huruf hijaiyah yang disambung مدينة.<sup>121</sup> Pada kegiatan meniru tulisan peneliti mengamati bahwa dari sekian banyak peserta didik adalah mereka sudah bisa menirukan tulisan dengan baik.

Dari data hasil observasi dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka untuk menganalisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4. 6**

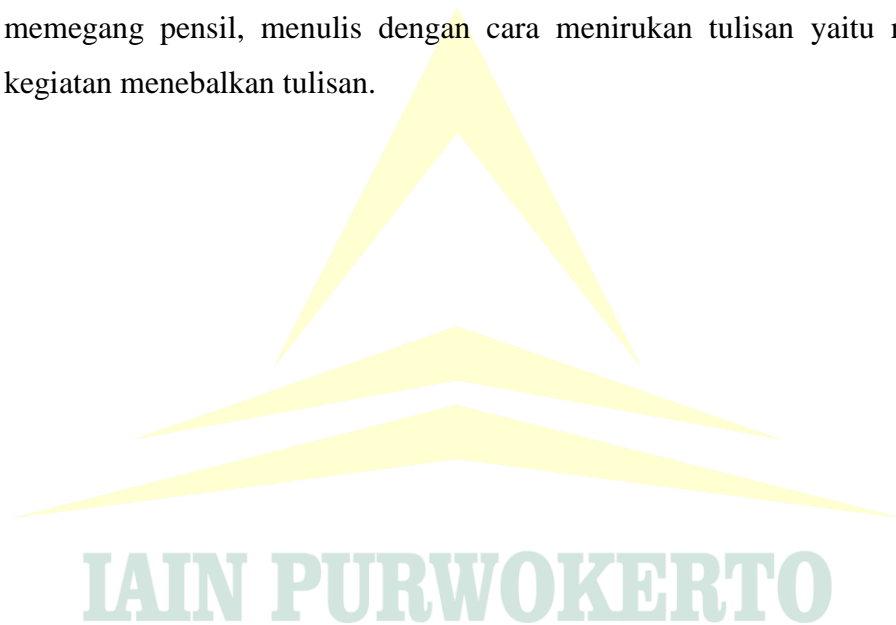
**Perbedaan Penerapan Metode Meniru Tulisan Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini**

NO	Penerapan Metode Meniru Tulisan Untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan Oleh Chairunnisa Dan Ahmad A.M <sup>122</sup>	Penerpan Metode Meniru Tulisan Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Khususnya Pengetahuan Menulis Di TK Pertiwi Pengalusan
1	Memberikan kertas yang berisikan bentuk tulisan yang belum sempurna seperti huruf abjad, angka, dan huruf hijaiyah.	Anak-anak diperintahkan untuk membuka majalah sesuai dengan halaman yang guru sebutkan.
2	Kemudian anak-anak menebalkannya dengan meniru atau mengikuti bentuk huruf dan angka yang sudah diberi titik-titik terlebih dahulu.	Setelah itu guru memberitahu kepada anak-anak untuk menebalkan tulisan arab yaitu م د ي ن ة dan menirukan tulisan مدينة.

<sup>121</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas, Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet, Pada tanggal 4 Juni 2021.

<sup>122</sup> Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri,. (Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019 Vol. 3, No. 1) hal. 72-82.

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu tabel perbedaan penerapan metode meniru tulisan sebagai metode peningkatan kemampuan menulis pada anak usia dini. Dari tabel tersebut diketahui bahwa di TK Pertiwi Pengalusan sudah menerapkan metode meniru tulisan sebagaimana penerapan metode menirukan tulisan yang dilakukan oleh Chairunnisa dan Ahmad A.M. Adanya metode menirukan tulisan di TK Pertiwi Pengalusan sangat membantu anak usia dini lebih siap dalam mempersiapkan kemampuan menulisnya sebelum masuk pada Sekolah Dasar ataupun yang sederajatnya. Hal tersebut sebagaimana yang peneliti amati dari sekian banyak peserta didik yang ada di TK Pertiwi Pengalusan mereka yang sudah bisa memegang pensil, menulis dengan cara menirukan tulisan yaitu melalui kegiatan menebalkan tulisan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada empat metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan membaca yaitu metode mendongeng, metode bernyanyi, metode dengan bantuan media *big book*, metode dengan bantuan media papan flanel. Kemudian satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan menulis yaitu metode meniru tulisan. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Empat metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan membaca yaitu:
  - a. Metode mendongeng dilakukan dengan cara membacakan cerita secara langsung dari buku dongeng. Adapun langkahnya adalah mempersiapkan cerita dari buku dongeng, mengondisikan anak, memberitahukan kepada anak jika akan dilakukan kegiatan mendongeng, guru membuka buku dongeng kemudian membacakan judul cerita, guru memerintahkan anak agar membaca judul cerita, guru membacakan cerita dari awal sampai akhir, dan guru menyampaikan pesan baik kepada anak.
  - b. Metode bernyanyi dilakukan dengan cara menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah. Adapun langkahnya adalah guru menyanyikan lagu secara keseluruhan, kemudian menyanyikan lagu bersama anak-anak, guru membacakan syair perbaris dengan tempo pelan, dan guru menjelaskan kepada anak jika ada arti dari kata yang dianggap sulit oleh anak.

- c. Metode dengan bantuan media *big book* dilakukan dengan cara membacakan cerita dari *big booknya*. Adapun langkahnya adalah guru mempersiapkan *big booknya*, guru memperkenalkan judul dan pengarangnya kepada anak, guru sedikit memberikan gambaran kepada anak tentang ceritanya, dan guru menceritakan isi dari *big booknya* dari awal sampai akhir.
  - d. Metode dengan bantuan media papan flanel dilakukan dengan cara mengenalkan huruf dan angka. Adapun langkahnya adalah guru menyiapkan papan yang sudah dilapisi kain flanel dengan warna dasar gelap, guru menyiapkan huruf dan angka yang terbuat dari flanel yang berwarna warni, guru mengacak huruf dan angka, kemudian anak akan mengambil huruf ataupun angka sesuai dengan perintah guru, dan huruf atau angka yang terambil lalu ditempelkan ke papan yang sudah disediakan.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan menulis yaitu metode meniru tulisan. Metode meniru tulisan dilakukan dengan cara menebalkan tulisan. Adapun penerapannya yaitu anak-anak diperintahkan untuk membuka majalah dengan guru menyebutkan nomor halaman, kemudian setelah itu guru memberitahu kepada anak-anak untuk menebalkan tulisan arab yaitu م د ي ن ة dan menirukan tulisan مدينة.

## B. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di lapangan, maka dengan ini peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Kepada kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga agar lebih memperhatikan kinerja dari guru kelas terkait metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.
2. Kepada guru kelas TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode yang telah digunakan dan dapat menciptakan kreativitas untuk menambah

metode yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

3. Kepada semua pihak TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, lebih memperhatikan atas ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif agar kelangsungan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, Ichyatul. 2013. "Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca", *Anterior Jurnal*. Vol. 13, No. 1.
- Aini, Dinda Nurul. 2018 "Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. Vol. 4, No. 1.
- Aminah, dkk. 2021. "Implementasi Literasi Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Ceria*. Vol. 4, No. 1.
- Anggito, Albi., & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Anggraeni, Krisna. 2017. "Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring", *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2, No. 1.
- Cahyani, Indah Rachma. 2016. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Di Kabupaten Sidoarjo," Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Chairunnisa dan Ahmad Ari Masyhuri. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Meniru Tulisan". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019 Vol. 3, No. 1.
- Darnis, Syefriani. 2018. "Aplikasi Mentessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 1.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini : PAUD*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, dkk. 2021. "Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Haidah, Nur., dan Musa, M Insyah. 2016. "Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Mengatasinya", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3, No. 4.
- Halimatussa'diyah, Fitriana. 2017. "Pengembangan Media Big Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Paud

- Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 8, No. 2.
- Hapsari, Widyaning. dkk. 2017. “Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi”, *Jurnal Psikologi*. Vol. 44, No. 3.
- Hasannah, Rani Gemelly Uswatun. 2019. “Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Usia Dini Prasekolah”, *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 7, No. 3.
- Hewi, La. 2020 “Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi”, *IAIN Kendari*. Vol. 8, No. 1.
- Hilaliyah, Tatu., dan Wahid, Farid Ibnu. 2020. “Pengembangan Media Big Book Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, Vol. 3, No. 1.
- I, Selfi Lailiyatul. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia dini*. Kadur Pamekasan Duta Media Publishing.
- Ibadulah, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: AE Media Grafika.
- Inten, Dinar Nur. dkk. 2016. “Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi”, *Al Murabbi*. Vol. 3, No. 1.
- Kamtini. dan Sitompul, Fahmi Agustina. 2020. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. “Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun”, *Jurnal Warna*. Vol. 2, No. 2.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Kusmiadi, Ade. dkk. 2008. “Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud”. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. Vol. 3, No. 2.
- Latif. 2019. “Strategi Menghidupkan Literasi Awal Anak Usia Dini Rentang Usia Nol Sampai Lima Tahun”. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*. Vol. 8, No. 2.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Manurung, Mariana Putri,. dan Simatupang, Dorlince. 2019. “Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai”, *Jurnal Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Marwani. dan Kurniawan, Heru,. 2019. *Literasi Anak Usia Dini : Meningkatkan Dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, Dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. Banyumas: Rizquna.
- Mulyasa, H.E. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Khikmah. 2019. “Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age*. Vol. 3, No. 04.
- Nuraeni, Afiah. 2016. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul,” Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Palupi, Aprida Niken, dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Pangastuti, Ratna,. dan Hanum, Siti farida. 2017. “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf”, *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol. 1, No. 1.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rukiyah. 2018. “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya”, *Anuva*. Vol. 2, No. 1.
- Rulfiaini, Nuravika. 2018. “Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas III Sdn Wiyung 1/453 Surabaya”, *JPGSD*. Vol. 6, No. 4.
- Salfiatika, Nur. 2021. “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas”, *Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet*.

- Salfiatika, Nur. 2021. *Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. , Selaku guru kelas TK Pertiwi Pengalusan*, pada tanggal 22 Juni. Pukul 16.00-18.00.
- Salfiatika, Nur. 2021. *Wawancara dengan peserta didik*, pada tanggal 27 Mei dan 7 Juni.
- Salfiatika, Nur. 2021. *Wawancara dengan Puji Andriani, Selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Pengalusan*, pada tanggal 23 Maret. Pukul 09.50.
- Septina, Vira. 2020. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jember”, Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Setiyaningsih, Gunanti,. & Syamsudin, Amir. 2019. “Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 9, No. 1
- Situmorang, Syafizal Helmi. 2010. *Analisis Data*. Medan: USU Press.
- Siyoto, Sandu,. dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Lilis. 2018. “Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng”, *Journal Basic Of Education*. Vol. 03, No. 01.
- Surayana, Dadan. 2016. *Penididikan Anak Usia Dini : Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Bagong,. & Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: PT Adhitiya Andrebina Agung.
- Tanujaya, Chesley. 2017. “Perencanaan Standart Operatinonal Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein”, *Jurnal Manajemen Dan Start –Up Bisnis*. Vol. 2, No. 1.
- Theresia Dina P.I.S. 2014. “Pengaruh Bermain Kotak Kartu Kata Terhadap Kemampuan Menulis Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Belia*. Vol. 3, No. 2.

- Vortuna, Dewi. dkk. 2018. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Tumbuh Kembang*. Vol. 5, No. 2.
- Wahyuni, Sri. 2019. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat", *Diksi*. Vol. 16, No. 2.
- Widyaning Hapsari, dkk. 2017. "Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 44, No. 3.
- Winarti,. dan Surayana, Dadan. 2020. "Pengaruh Permainan Puppet Fun Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2.
- Wirman, Asdi, dkk. 2018. "Penggunaan Media Moving Flashcard Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. Vol. 2, No. 2b.
- Wiyani, Novan Ardi. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardi. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD : konsep, karakteristik, dan implementasi manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunus, Moh,. dan Jaya, Andi Risma. 2020. *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*. Adab: Indramayu.
- Zati, Vidya Dwi Amalia. 2018. "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 4, No. 1.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

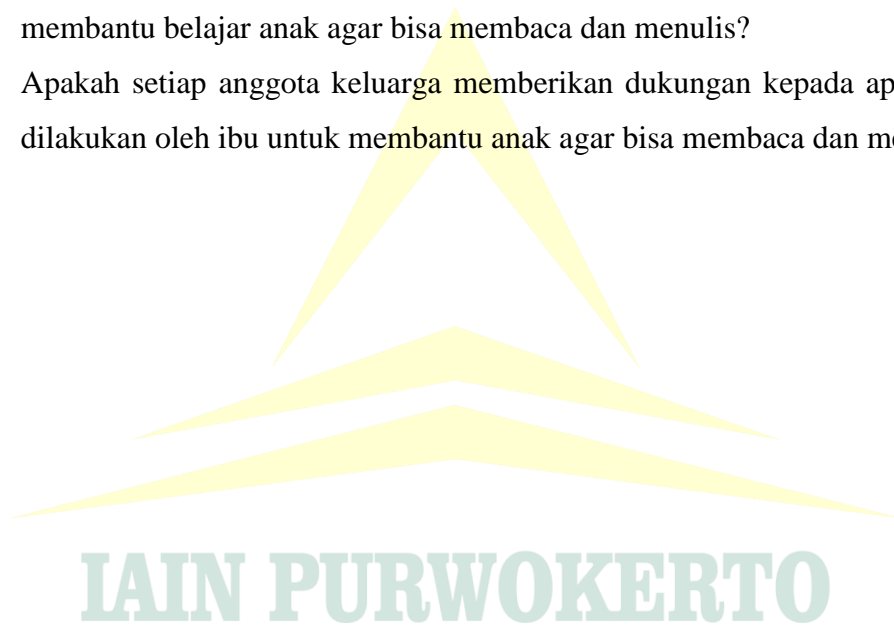
### PEDOMAN WAWANCARA

#### “METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PENGALUSAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA”

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Pengalusan
  - d. Sebagai kepala sekolah, kebijakan apa yang dilakukan terkait untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak?
  - e. Apakah dengan kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi literasi anak?
  - f. Hambatan apa saja yang dilalui dalam proses peningkatan kemampuan literasi awal anak?
  - g. Apakah di TK ini ada semacam tim literasi sendiri untuk meningkatkan kemampuan literasi anak? Jika ada lalu bagaimana cara kerjanya?
  - h. Apakah sarana dan prasarana di TK ini sudah memadai untuk kegiatan literasi anak?
  - i. Adakah kegiatan rutin untuk mendukung kegiatan literasi anak?
2. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas TK Pertiwi Pengalusan
  - a. Bagaimana kondisi literasi awal anak pada saat baru masuk ke TK ini?
  - b. Apakah ibu menggunakan metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - c. Apakah ibu menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

- d. Apakah ibu menggunakan metode bermain permianan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - e. Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan dadu literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - f. Apakah ibu menggunakan metode dengan bantuan media *moving flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - g. Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan arisan huruf dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - h. Apakah ibu menggunakan metode dengan bantuan media big book dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
  - i. Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan Puppet Fun dalam meningkatkan kemampuan literasi awal? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?
3. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik
- a. Adek sekarang udah bisa baca belum ?
  - b. Pas waktu adek masuk sekolah, adek sudah bisa baca?
  - c. Adek suka tidak kalo ibu guru mendongeng?
  - d. Adek suka bernyanyi?

- e. Adek suka bermain permainan seperti permainan kartu huruf, arisan huruf, dadu literasi, Puppet Fun (boneka) kartu bergambar (moving flashcard), buku besar yang ada gambar dan ceritanya (big book)?
4. Pedoman wawancara dengan orang tua peserta didik
- a. Apakah anak ibu sebelum masuk ke TK ini sudah bisa membaca bu?
  - b. Saat dirumah apa yang ibu lakukan untuk dapat membantu anak ibu untuk bisa membaca dan menulis bu?
  - c. Apakah di rumah tersedia buku bacaan untuk anak bu?
  - d. Apakah di rumah tersedia permainan yang digunakan khusus untuk membantu belajar anak agar bisa membaca dan menulis?
  - e. Apakah setiap anggota keluarga memberikan dukungan kepada apa yang dilakukan oleh ibu untuk membantu anak agar bisa membaca dan menulis?



## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

#### “METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PENGALUSAN KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA”

Yang diamati	Indikator
Kegiatan pembelajaran di kelas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pada saat menggunakan metode mendongeng</li><li>• Pada saat menggunakan metode bernyanyi</li><li>• Pada saat menggunakan metode bermain permainan <i>puppet fun</i></li><li>• Pada saat menggunakan metode bermain permainan kartu huruf</li><li>• Pada saat menggunakan metode bermain permainan arisan huruf</li><li>• Pada saat menggunakan metode bermain permainan dadu literasi</li><li>• Pada saat menggunakan metode dengan bantuan media <i>big book</i></li><li>• Pada saat menggunakan metode dengan bantuan <i>moving flashcard</i>.</li></ul>

### Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

**“METODE PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK  
USIA DINI DI TK PERTIWI PENGALUSAN KECAMATAN MREBET  
KABUPATEN PURBALINGGA”**

Dokumen arsip	Yang dibutuhkan
Dokumen untuk peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku dongeng</li><li>• Kartu huruf</li><li>• <i>Big book</i></li><li>• <i>Moving Flashcard</i></li><li>• <i>Puppet Fun</i></li><li>• Dadu Literasi</li><li>• Arisan Huruf</li><li>• Lagu anak-anak dalam bentuk dvd</li><li>• Buku/majalah yang digunakan untuk meniru tulisan</li></ul>

## Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

### Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- Hari/tgl : Rabu, 28 April 2021
- Waktu : 09.15 - 10.00 WIB
- Topik : Wawancara
- Narasumber : Kepala Sekolah TK Pertiwi Pengalusan.
- Peneliti :Sebagai kepala sekolah, kebijakan apa yang dilakukan terkait untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak?
- Kepsek :Pertama, dalam kegiatan pembelajaran kita memperbanyak pemakaian alat peraga, seperti puzzle huruf, kartu huruf, dan menggunakan plastisin, di sini plastisinya dibentuk angka-angka oleh anak-anak. Yang kedua kita memperbanyak buku bacaan dan buku cerita untuk membantu anak untuk menyukai buku, dalam hal ini kita mengenalkan berbagai buku bacaan dan cerita-cerita kepada anak terlebih dahulu agar anak tertanam rasa kesukaannya terhadap buku-buku bacaan. Dengan begitu anak akan terbiasa atau menyukai kegiatan membaca.
- Peneliti :Apakah dengan kebijakan tersebut dapat memberikan pengaruh bagi literasi anak ?
- Kepsek :Sangat berpengaruh sekali, dengan adanya pembelajaran yang dilakukan lewat permainan seperti permainan kartu huruf, permainan plastisin, dan *puzzle* huruf anak dengan cepat menerima dan mengikuti pembelajaran dan apa yang akan diberikan oleh guru-guru. Dan sampai sekarang pun banyak anak-anak yang cara membacanya tidak dieja lagi.
- Peneliti :Hambatan apa saja yang dilalui dalam proses peningkatan kemampuan literasi awal anak?
- Kepsek :Hambatan yang paling menonjol adalah hambatan dari lingkungan anak itu sendiri, terutama adalah lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki SDM yang rendah, orang tua mementingkan pekerjaannya saja, tanpa memberikan waktu luang untuk belajar/menemani belajar bersama anak, dengan begitu anak-anak menjadi nol dalam hal membaca, tetapi seiringnya waktu anak-anak sering datang ke sekolah lama kelamaan hambatan ini sudah mulai berkurang. Lalu hambatan pada saat pembelajaran di kelas

adalah anak yang kurang fokus. Pada saat pembelajaran diterangkan materi anak ribut sendiri ada yang lari kesana kemari tetapi ada juga anak yang anteng. Tetapi itu wajar dan lumrah bagi anak, ya kita memaklumi saja.

Peneliti : Apakah di TK ini ada semacam tim literasi sendiri untuk meningkatkan kemampuan literasi anak? Jika ada lalu bagaimana cara kerjanya?

Kepsek : Untuk tim seperti itu di sini belum ada.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di TK ini sudah memadai untuk kegiatan literasi anak?

Kepsek : Sudah, dengan adanya buku bacaan dan alat pembelajaran edukasi (alat peraga) seperti balok huruf, *puzzle* huruf, dan papan flanel. Menurut saya itu sudah cukup untuk memfasilitasi anak dalam peningkatan kemampuan literasi anak.

Peneliti : Adakah pelatihan-pelatihan khusus untuk guru seperti pelatihan mendongeng, bernyanyi, menggunakan media big book, menggunakan media *moving flashcard*?

Kepsek : Untuk pelatihan seperti mendongeng di sini sudah ada.



IAIN PURWOKERTO



## Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

### Hasil Wawancara Pertama Dengan Guru Kelas

Hari/tgl : Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : Guru Kelas TK Pertiwi Pengalusan

Peneliti : Bagaimana kondisi literasi awal anak pada saat baru masuk ke TK ini?

Guru kelas : Masih banyak yang belum bisa membaca, bahkan masih banyak yang belum mengenal huruf. Setelah sekolah di sini alhamdulillah dari waktu ke waktu banyak anak yang sudah bisa membaca.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Di sini tidak menggunakan metode mendongeng, dikarenakan kondisi sebagian anak di sini kurang menyukai pembelajaran untuk mendengarkan. Konsentrasi anak yang cepat buyar, untuk itu kami lebih sering menggunakan media untuk pembelajaran.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Iya di sini menggunakan metode bernyanyi, dalam penerapannya yaitu anak diperintahkan untuk menebak judul lagu yang dinyanyikan oleh guru, selain itu anak juga mengeja huruf yang terdapat dilirik lagu yang dinyanyikan. Dengan menggunakan

metode ini anak lebih semangat dalam pembelajaran, dan lebih banyak anak yang fokus memperhatikan gurunya daripada bermain sendiri. Disamping itu adapun kekurangan yang saya hadapi dalam menggunakan metode ini yaitu saya kesulitan dalam menciptakan apa yang akan disampaikan ke anak-anak, dan harus saya rangkai sebelum pembelajaran dimulai. Untuk kesulitan sudah saya sebutkan ya tadi. Dalam penerapan metode ini dilakukan tiga hari satu kali, dikarenakan pandemi seperti ini, di sini kan dibagi menjadi dua bagian, masing-masing 3 hari, ya itu berarti tidak full satu minggu kaya pas belum ada pandemi seperti sekarang ini.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode bermain permianan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Untuk penggunaan metode tersebut belum saya gunakan, tetapi di sini ada medianya.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan dadu literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : kami tidak menggunakan metode tersebut.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode dengan bantuan media *moving flashcard* dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Ya menggunakan, tetapi di sini bukan menggunakan kertas tetapi menggunakan triplek yang dibentuk dengan seukuran kartu lah. Dalam penerapan metode ini, anak dibagi menjadi beberapa

kelompok. Setelah itu saya bagi kartunya sesuai kelompok A mau belajar tentang apa, untuk kelompok B mau belajar tentang apa dan seterusnya. Untuk kelebihan anak lebih suka karena, adanya gambar yang menarik dan bisa dipegang juga, untuk kekurangannya paling media yang terbatas sehingga tidak mencukupi dengan banyaknya anak sehingga anak berebut dan akhirnya kondisi kelas menjadi tidak terkondisikan, ya namanya anak kaya gitu ya mba. Untuk hambatan ya paling itu mba, kurangnya media yang terbatas sehingga anak jadi berebut anak saya suka yang ini, saya yang suka itu jadinya kondisi kelas jadi rame sendiri. Untuk metode ini kami lakukan satu minggu satu kali sebelum adanya pandemi sekarang, untuk sekarang paling jarang sekali mba malahan seperti tidak pernah menggunakan media ini karena keterbatasan waktu.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan arisan huruf dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Di sini belum pernah mencoba menggunakan metode tersebut mba.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode dengan bantuan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Iya mba di sini menggunakan media *big book*. Dalam penerapan metode ini dilakukan pada saat akan memulai pembelajaran yaitu diwaktu pagi, anak dengan kondisi duduk kami menjelaskan tema apa yang akan kami sampaikan melalui *big book* ya dikarenakan kalau sekarang pake papan tulis anak kurang suka, kalau pake *big book* kan ada gambarnya juga ada ceritanya. Untuk kekurangannya sebagian anak kurang fokus karena anak di sini kurang suka dengan kegiatan

pembelajaran yang mendengarkan yang cepat membosankan. Untuk kelebihannya anak sudah tahu dari awal mulainya pembelajaran dengan apa yang akan dipelajari karena sudah ada gambaran “kita mau belajar ini”. Untuk hambatannya paling terkadang buku yang dibutuhkan yang sesuai tema itu tidak ada mba. Dalam penerapan metode ini dilakukan pertama berarti satu bulan sekali.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode bermain permainan *Puppet Fun* dalam meningkatkan kemampuan literasi awal? Jika iya, bagaimana penerapannya? Adakah kelebihan dan kekurangannya? Adakah kesulitan atau hambatan dalam penggunaan metode tersebut?

Guru kelas : Tidak mba, tetapi di sini pernah menggunakan metode boneka tangan. Boneka tangan ini digunakan pada saat bermain peran. Di situ kami menyiapkan siapa yang akan menjadi ayah menjadi ibu pada saat tema keluargaku. Untuk kelebihan dari menggunakan metode ini yaitu dapat melatih anak untuk berbicara di depan dan melatih percaya diri pada anak. Untuk kekurangannya paling anak yang malu berbicara di depan tidak mau “katanya sulit” kaya gitu mba. Untuk hambatan menggunakan metode ini yaitu sama dengan yang lainnya yaitu kurangnya media karena ketika sudah menggunakan media tersebut anak suka bawa pulang bonekanya mba, terkadang malah ada bajunya tapi ngga ada kepalanya. Ada kepalanya ngga ada bajunya ya jadinya untuk sekarang jumlahnya sedikit mba. Untuk penggunaan metode ini digunakan kadang-kadang, paling satu semester 2 kali tok mba.

### **Hasil Wawancara Kedua Dengan Guru Kelas**

Hari/tgl : Selasa, 22 Juni 2021  
Waktu : 16.00 – 18.00 WIB  
Topik : Wawancara  
Narasumber : Guru Kelas TK Pertiwi Pengalusan

- Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang metode mendongeng
- Guru Kelas : Mendongeng adalah menceritakan ataupun menyampaikan sebuah kisah kepada para penyimak, baik itu menggunakan melalui kata-kata, gambar, foto, maupun suara yang dihasilkan oleh si pendongeng itu sendiri. Mendongeng ini sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak. Pada saat mendongeng, sangat diperlukan teknik dalam mendongeng mbak, jadi teknik ini harus dikuasai oleh si pendongeng itu sendiri, selain teknik, juga ada kemampuan-kemampuan dalam mendongeng seperti berbicara yang baik memahami karakter, menirukan suara-suara, pintar mengatur nada intonasi serta pandai dalam menggunakan alat peraga. dengan teknik yang dikuasai pendongeng ya mbak akan memberikan pengaruh untuk anak-anak yang mendengarkan seperti dapat memahami karakter memahami alur cerita yang sedang didengarnya seperti itu mbak.
- Peneliti : Dengan penjelasan tersebut, apakah di sini menggunakan metode mendongeng bu. Dimana metode ini sebagai metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini.
- Guru kelas : Iya mba, di TK Pertiwi Pengalusan menggunakan metode mendongeng untuk meningkatkan kemampun literasi membaca anak. Dengan metode mendongeng anak-anak bisa cepat merangsang kemampuan bahasa anak melalui cerita-cerita yang disampaikan dengan mendongeng, terus anak-anak bisa mengenal berbagai emosi seperti marah, senang, sedih mbak.
- Peneliti : Jika di sini menggunakan metode mendongeng, lalu bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar bu?
- Guru kelas : Yang pertama ini mba, kita menyiapkan bahan dan media jika menggunakan media, selanjutnya kami mengkondisikan anak untuk duduk dengan rapi, kemudian kami membaca teks dongeng secara berulang-ulang ini tujuannya agar anak paham dengan

ceritanya mbak pada saat kami mendongeng kami menggunakan suara yang lantang mbak, mengingat anak di sini kadang rame sendiri, ya namanya anak gitu ya mbak.

Peneliti : berarti di sini menggunakan teknik mendongengnya yaitu teknik membacakan cerita langsung dari dari buku ya bu?

Guru kelas : iya mbak tepat sekali, kami selalu membacakan dongeng dengan menggunakan media buku cerita sebagai media yang digunakan pada saat kami mendongeng mbak.

Peneliti : apa yang perlu disiapkan pada saat menggunakan metode mendongeng ini dalam kegiatan belajar mengajar bu?

Guru kelas : paling kami pakai buku cerita mbak, kemudian jika di dalam cerita itu ada tokoh kami pakai boneka tangan, jika perannya binatang kami juga pake boneka yang berbentuk binatang mbak.

Peneliti : ketika metode ini digunakan, bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan belajar mengajar bu?

Guru kelas : sangat-sangat senang, sekalipun anak-anak kalau mendengarkan susah tetapi mereka menerima tetapi tidak sampai lama, ya anak-anak terkesima dan penasaran dengan apa yang diceritakan oleh bu guru.

Peneliti : berarti responnya baik ya bu, dengan respon baik ini apakah berpengaruh terhadap kegiatan literasi membaca anak bu?

Guru kelas : sangat-sangat berpengaruh mbak, dengan cerita yang disampaikan melalui bahasa oleh bu guru, akhirnya anak jadi tahu dengan kata-kata yang baru anak dengar, jadi penyampaian bahasa melalui dongeng anak juga dapat belajar berbahasa yang baik dan berstruktur mengingat di sini kan desan ya mbak ya, ya begitulah bahasanya anak campur-campur kadang bahasa indonesia dicampur bahasa jawa heehee.

Peneliti : jika ada, lalu bagaimana dalam pengembangan metode mendongeng ini bu?

- Guru kelas : untuk pengembangan dengan cara baru di sini belum ada apa ya mbak, karena ya kami masih menggunakan metode mendongeng seperti pada umumnya, mungkin untuk kedepannya kita lakukan ini mbak dengan cara mencari wawasan baru terkait pengembangan metode mendongeng ini mbak.
- Peneliti : terakhir ya buu, manfaat apa yang diperoleh anak dengan menggunakan metode mendongeng ini bu?
- Guru kelas : dengan adanya metode mendongeng ini ya mbak anak-anak di sini dilatih untuk berkonsentrasi, mengembangkan imajinasai anak mbak karena ceritanya penuh dengan khayalan kan mbak, kemudian mengembangkan emosi anak mbak terkadang kan didalam cerita itu ada yang marah senang sedih melalui ini anak paham bagaimana emosi pada saat senang, sedih gitu mbak, terus meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan yang terakhir meningkatkan keinginan anak untuk membaca mba.
- Peneliti : bagaimana penjelasan lebih dalam pada manfaat yang diperoleh anak untuk menumbuhkan minat baca pada anak bu?
- Guru kelas : dengan memberikan cerita-cerita melalui metode mendongeng ini ya berarti anak-anak akan tertarik dengan yang diceritakan dalam artian anak-anak penasaran dan kemudian mencoba mencari buku yang ada ceritanya tadi dan disitulah anak-anak akan mengulang ulang untuk membaca mba.
- Peneliti : kemudian apa yang ibu ketahui dari metode bernyanyi bu?
- Guru kelas : ya berarti kami menggunakan cara dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan nyanyian-nyanyian mbak.
- Peneliti : yang saya tanyakan apakah disini menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini buu?
- Guru kelas : iya mbak, tapi kadang-kadang gitu lah, ya ada si tapi tidak dominan mbak.

- Peneliti : dalam kegiatan belajar mengajar metode bernyanyi digunakan seperti apa ya bu, apakah menggunakan lagu yang sudah diciptakan oleh pencipta atau lagu yang dikarang sendiri bu?
- Guru kelas : nyanyian nasional seperti 17 Agustus, bendera merah putih. Terus ini mbak lagu daerah gundul-gundul pacul. Dengan nyanyian nasional kami mengajarkan semangat nasionalisme kepada anak mbak dan melalui lagu daerah juga kami mengajarkan untuk mencintai kebudayaan daerah yang ada di Indonesia ya mbak.
- Peneliti : lalu waktu saya melakukan observasi, saya menemukan nyanyian yang digunakan sebelum pembelajaran itu bu, apakah nyanyian tersebut dikarang sendiri atau bagaimana nggih bu?
- Guru kelas : dulu kan pernah ikut diklat ya mbak, terus dari diklat ini kita mendapatkan ilmu salah satunya lagu tersebut mbak, lah ilmunya ini kami terapkan ke anak-anak mbak.
- Peneliti : alasan menggunakan metode bernyanyi bu ?
- Guru kelas : dengan melalui metode bernyanyi ini kan menyenangkan ya mba, jadi anak-anak tidak jenuh kan kalau nyanyi happy senang, selain itu ya mbak dengan nyanyian ini kami lebih mudah menyampaikan materi walupun materinya sangat sederhana ya seperti berhitung satu dua tiga empat, dan juga dapat mengembangkan bahasa yang dimiliki oleh anak mba.
- Peneliti : kemudian langkah-langkah menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini?
- Guru kelas : kami menyanyikan lagu secara keseluruhan terlebih dahulu mba, terus kami menyanyikan lagu bersama-sama dengan anak-anak, setelah itu kami membacakan syair perbaris mbak dengan tempo pelan agar anak dapat mengikutinya, setelah itu jika ada kata-kata yang sulit kami membantu anak dengan menjelaskan artinya mba.
- Peneliti : bagaimana mengembangkan metode bernyanyi ini bu?
- Guru kelas : kalau menciptakan lagu sendiri memang susah ya mbak, Cuma itu yang 10 malaikat kita ciptakan sendiri dengan nada yang sekiranya



mudah untuk anak, terus ini mbak disini kan ada pengenalan bahasa inggris dasar untuk memudahkan kami juga menggunakan irama nyanyian mbak ya itu si buat mempermudah aja, kan kalo udah dirumah pasti diulang-ulang mbak karena anak menyukai hal yang baru dan menyenangkan.

- Peneliti : bagaimana respon anak terhadap metode bernyanyi ini bu?
- Guru kelas : senang si mbak ya jadi pada saat pembelajaran anak pun jadi semangat.
- Peneliti : lebih dominan ke metode mendongeng atau metode bernyanyi bu?
- Guru kelas : yang lebih dominan paling ini mbak metode bernyanyi, dengan diterapkan seperti lagu satu dua anak jadi lebih mudah mengingat apa lagi jika menggunakan jari mbak.
- Peneliti : apa manfaat yang diperoleh anak dari menggunakan metode bernyanyi ini bu?
- Guru kelas : untuk menumbuhkan daya ingat anak mbak, terus paling ini mbak dengan bernyanyi anak mendapatkan rangsangan berupa pengolahan bahasa yang akhirnya anak dapat menambah kosakata yang baru anak dengar.
- Peneliti : menurut ibu apakah kelebihan dari metode bernyanyi ?
- Guru kelas : lebih mudah untuk menyampaikan materi dengan anak juga lebih mudah paham dengan bahasa yang disampaikan oleh kami mbak, terus simpel, efektif,. Memang ya mba diusia anak-anak ini lebih suka dengan nyanyian jadi ngga yang ngobrol terus kan anak jadi jenuh ya mbak.
- Peneliti : apakah disini menggunakan metode dengan bantuan media *big book* bu?
- Guru kelas : iya mba disini menggunakan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.
- Peneliti : kemudian pada saat menggunakan media *big book* ini bagaimana langkah-langkah dalam penggunaannya bu?

- Guru kelas : menyiapkan *big booknya* dulu mbak, terus setelah dikelas kami mengkondisikan anak untuk duduk dengan rapi, terus kami memperkenalkan *big book* kepada anak-anak dengan membacakan judul kemudian pengarangnya, sebelum menceritakan isi dari *big booknya* kami sedikit memberikan gambaran bahwa kami akan bercerita tentang cerita ini ini misalnya biar anak memiliki rasa penasaran mbak, setelah itu menceritakan isi dari cerita yang ada di *big booknya* sampai akhir.
- Peneliti : bagaimana respon anak ketika ibu menggunakan media *big book* ini bu?
- Guru kelas : anak-anak merasa penasaran mbak seperti apa si itu bu apa itu bu.
- Peneliti : apakah pada saat menggunakan media *big book* ini terjadi interaksi antara guru dan anak bu?
- Guru kelas : kalau selama penggunaan media *big book* ini tidak mbak, jadi kami hanya membacakan dan menyampaikan isi dari *big booknya* saja mbak.
- Peneliti : apa manfaat yang diperoleh oleh anak dari penggunaan media *big book* ini bu?
- Guru kelas : dengan menggunakan media *big book* ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu pada anak, terus anak lebih memahami yang disampaikan oleh bu guru karena tulisan yang besar-besar dan gambar yang besar juga mbak.
- Peneliti : menurut ibu kelebihan dari penggunaan media *big book* ini apa bu?
- Guru kelas : simpel, mudah, efektif untuk menyampaikan materi terutama mudah untuk merangsang kemampuan berbahasa anak mbak.
- Peneliti : kemudian ciri-ciri *big book* yang digunakan di sini seperti apa bu?
- Guru kelas : untuk ukuran paling 30cmx20cm, gambar yang warna-warni, untuk tulisannya gede-gede ya mbak, untuk halaman paling 15 halaman.

- Peneliti : selain yang sudah saya tanyakan, apakah disini masih menggunakan metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usi dini yang lainnya bu?
- Guru kelas : penggunaan media papan flanel mbak,
- Peneliti : kemuidan bagaimana langkah-langkah dalam penggunaan metode dengan bantuan media papan flanel bu?
- Guru kelas : terlebih dahulu kami menyediakan papan dan huruf angka yang terbuat dari flanel yang berwarna warni, terus kami mengacak huruf dan angka terus nanti diambil sesuai dengan perintah ibu guru, mislanya coba nanda firdaus ambil angka 5, lalu ditempelkan ke papan yang sudah kami sediakan mbak karena huruf dan angka sudah kami kasih perekat ya mbak, kemudian dari waktu ke waktu kami mencoba untuk merangkai kata dengan menyusun huruf.
- Peneliti : seperti apa respon anak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media papan flanel bu?
- Guru kelas : sangat menyenangkan sekali mbak, karena anak semangat aku dulu bu aku dulu bu gitu mba, selain itu anak juga dapat mengingat bentuk dari angka dan huruf-huruf yang ada mba dan dengan kreasi warna yang warna warni, kan anak lebih suka jika menggunakan warna-warna yang cerah kan mbak,
- Peneliti : kemudian apa manfaat yang diperoleh anak dari penggunaan metode dengan bantuan media papan flanel ini bu?
- Guru kelas : dengan menggunakan media papan huruf flannel ini anak cepat mengenal huruf dan angka mba, terus merangsang motorik halusny karena pada saat anak mencari huruf dan angka yang diperintahkan oleh bu guru jadi jari-jarinya bergerak ya mbak, mengenalkan berbagai warna mbak.
- Peneliti : adakah kelebihan dari penggunaan metode dengan bantuan media papan flanel ini?

Guru kelas : kelebihan dari media papan flanel ini yaitu mbak respon anak lebih cepat karena dengan bentuk huruf dan angka yang warna-warni, mudah di gunakan juga si mbak.



## Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dari Peserta Didik

### Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Dari Peserta Didik

Hari/tgl : Sabtu, 31 Juli 2021  
Waktu : 09.00 – 09.30 WIB  
Topik : Wawancara  
Narasumber : Orang tua dari peserta didik

#### 1. Wawancara dengan orang tua 1

Peneliti : Apakah anak ibu sebelum masuk ke TK sudah bisa membaca?  
Orang tua 1 : Sedikit Sedikit sudah  
Peneliti : saat dirumah apa yang ibu lakukan untuk dapat membantu anak ibu untuk bisa membaca dan menulis?  
Orang tua 1 : Membelajari huruf dari A sampai Z dan Membelajari angka dari 1 sampai 10 dan itu sudah bisa. Dan selalu mendampingi ketika belajar.  
Peneliti : Kegiatan khusus apa yang dilakukan oleh ibu untuk membantu anak agar anak ibu bisa membaca dan menulis?  
Orang tua : tidak ada kegiatan khusus si karena anak saya memang Suka belajar jadi saya lebih gampang dalam mengawasi dan mengajari saat belajar di rumah.  
Peneliti : Apakah dirumah tersedia buku bacaan untuk anak? Dan itu buku bacaan seperti apa?  
Orang tua 1 : Buku bacaan seperti yang ada di Tk.  
Peneliti : Apakah buku bacaan tersebut sering dibaca?  
Orang tua 1 : Iya sering karena kan rasa tahu anak lebih besar dan saya juga tidak pernah memaksa anak dalam belajarnya.  
Peneliti : Apakah dirumah tersedia permainan yang digunakan khusus untuk membantu belajar anak agar bisa membaca dan menulis?  
Orang tua 1 : Kalau bentuknya permainan itu belum ada paling hanya buku bacaan, buku tulis seperti itu.

Peneliti : Apakah setiap anggota keluarga memberikan dukungan kepada ibu dengan apa yang telah dilakukan oleh ibu untuk membantu anak agar bisa membaca dan menulis?

Orang tua 1 : Sangat mendukung

## 2. Wawancara dengan orang tua 2

Peneliti : Apakah anak ibu sebelum masuk ke TK sudah bisa membaca?

Orang tua 2 : Belum,tapi sekarang alhamdulillah sudah

Peneliti : saat dirumah apa yang ibu lakukan untuk dapat membantu anak ibu untuk bisa membaca dan menulis?

Orang tua 2 : Saya ajari menulis,membaca tetapi kembali lagi ke anaknya kalau lagi mau ya Saya ajari kalau tidak ya tidak, intinya tidak memaksa.

Peneliti : Cara mengajarnya itu langsung atau menggunakan media?

Orang tua 2 : Karena kan dirumah terbatas jadi kadang saya menulis terlebih dahulu kemudian anak tinggal menirukan

Peneliti : Apakah dirumah tersedia buku bacaan untuk anak?

Orang tua 2 : Buku bacaan ada yang dari TK

Peneliti : Apakah dirumah tersedia permainan yang digunakan khusus untuk membantu belajar anak agar bisa membaca dan menulis?

Orang tua 2 : Tidak ada

Peneliti : Apakah setiap anggota keluarga memberikan dukungan kepada ibu dengan apa yang telah dilakukan oleh ibu untuk membantu anak agar bisa membaca dan menulis?

Orang tua 2 : iya mendukung,kaya misalnya pada saat sedang belajar tv itu dimatikan

## 3. Wawancara dengan orang tua 3

Peneliti : Apakah anak ibu sebelum masuk ke TK sudah bisa membaca?

Orang tua 3 : Untuk membaca belum cuman sudah mengenal beberapa huruf saja

- Peneliti : saat dirumah apa yang ibu lakukan untuk dapat membantu anak ibu untuk bisa membaca dan menulis?
- Orang tua 3 : paling kalau sudah waktunya belajar saya ajak untuk belajar tetapi ya tergantung mood anak juga si,kalau sedang tidak mood kan malah marah marah. Paling sering kalau lagi dijalan itu kan ada tulisan,dan Ais sudah tau itu huruf misal itu huruf A,B,dll
- Peneliti : Apakah dirumah tersedia buku bacaan untuk anak? Dan itu buku bacaan seperti apa?
- Orang tua 3 : ada paling ya seperti buku dongeng,
- Peneliti : Apakah ibu sendiri yang membacakannya setiap Hari?
- Orang tua 3 : Kadang Saya yang membacakannya Ais paling mendengarkan dan lihat lihat gambarnya saja.
- Peneliti : Apakah dengan membaca dongeng itu ada dampaknya terhadap si anak tersebut?
- Orang tua 3 : Sangat ada,karena kan di dongeng pasti ada karakter yang baik dan tidak baik lah Ais itu sudah tahu misal ini boleh dilakukan,ini tidak kaya gitu.
- Peneliti : Apakah dirumah tersedia permainan yang digunakan khusus untuk membantu belajar anak agar bisa membaca dan menulis?
- Orang tua 3 : Tidak ada paling ya puzzle huruf, puzzle iqro.
- Peneliti : Apakah setiap anggota keluarga memberikan dukungan kepada ibu dengan apa yang telah dilakukan oleh ibu untuk membantu anak agar bisa membaca dan menulis?
- Orang tua 3 : ya alhamdulillah semua mendukung.

## Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

### Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Hari/tgl : Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : 08.45 – 09.15 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : 11 anak di TK Pertiwi Pengalusan

Pertanyaan : 1. Adek sekarang udah bisa baca belum ?

4. Pas waktu adek masuk sekolah, adek sudah bisa baca?

5. Adek suka tidak kalo ibu guru mendongeng?

6. Adek suka bernyanyi?

7. Adek suka bermain permainan seperti permainan kartu huruf, arisan huruf, dadu literasi, Puppet Fun (boneka) kartu bergambar (moving flashcard), buku besar yang ada gambar dan ceritanya (big book)?

Nama anak	Jwbn no.1	Jwbn no.2	Jwbn no.3	Jwbn no. 4	Jawaban nomor 5					
					Kartu Huruf	Arisan huruf	Dadu literasi	Pupet fun	Krtu bergmbr	Big book
Vivia	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak Ada	Tidak Ada	Suka	Suka	Suka
Friska	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak Ada	Tidak ada	Suka	Suka	Suka
Zahra	Sudah	Belum	Suka	Suka	Tidak	Tidak ada	Tidak ada	Suka	suka	Suka
Rama (disabilitas)	Belum	belum	tidak	Suka	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu
Nabila	Belum	belum	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak tahu	Tidak ada	suka	Tidak suka
Inaya	Sudah	Sudah	Suka	Suka	suka	Tidak	Tidak	Suka	Tidak	Su



						ada	ada		ada	ka
Anel	Belum	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Tidak pernah	Suka	Suka
Firli	Sudah	Sudah	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Tidak pernah	Suka	Suka
Rey	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Ada	Ada	Tidak tahu	Tidak ada	Suka
Fero	Sudah	Belum	Suka	Suka	Tidak	Tidak	Tidak tahu	Tidak ada	Suka	Suka
Agno	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka & tdk ada	Tidak ada	Suka	Tidak ada	Suka	Suka

### Hasil Wawancara Responden Anak

Hari/tgl : Senin, 7 Juni 2021

Waktu : 09.10 – 09.30 WIB

Topik : Wawancara

Narasumber : 15 anak di TK Pertiwi Pengalusan

Nama anak	Jwbn no.1	Jwbn no.2	Jwbn no.3	Jwbn no. 4	Jawaban nomor 5					
					Kartu huruf	Arisan huruf	Dadu literasi	Pupet fun	Krtu bergmbr	Big book
Gibran	Sudah	Belum	Suka	Tidak	Suka	Tidak tahu	Tidak tahu	Suka	Suka	Suka
Savira	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak	Tidak	Suka	Suka	Suka
Safira	Sudah	Belum	Suka	Suka	Tidak	Tidak ada	Tidak ada	Suka	suka	Suka
Tangguh	Sudah	Sudah	Suka	Suka	Suka	Tidak tahu	Tidak	Tidak	Suka	suka
Akhsan	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak tahu	Suka	suka	Tidak suka
Arif	Belu	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak	Tidak	Suka	Tidak	Su

	m					tahu	ada		ada	ka
Fauzi	Belum	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Tidak pernah	Suka	Tidak
Fauzan	Belum	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Suka	Suka
Fatah	Belum	Belum	Tidak	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Tidak tahu	Tidak ada	Suka
Putra	Agak	Belum	Suka	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak tahu	Tidak ada	Suka	Suka
Zahra	Sudah	Belum	Suka	Suka	Tidak	Tidak ada	Suka	Suka	Suka	Suka
Eliva	Sudah	Sudah	Suka	Tidak	Tidak	Tidak ada	Tidak ada	Suka	Suka	Suka
Alya	Sudah	Belum	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Suka	Suka	Suka
Kayla	Sudah	Agak	Suka	Suka	Tidak	Tidak tahu	Tidak tahu	Suka	Agak	Suka
Rizka	Sudah	Sudah	Suka	Suka	Suka	Tidak ada	Tidak ada	Suka	tidak	Suka



IAIN PURWOKERTO

## Lampiran 8 Catatan di Lapangan

### Hasil Observasi 1

Hari/tgl : Jum'at, 28 Mei 2021

Waktu : 07.45 – 09.10 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Pukul 07.45 sudah cukup banyak anak yang datang ke tempat yang digunakan untuk belajar, lebih tepatnya disamping rumah kepala sekolah TK Pertiwi Pengalusan. Dikarenakan pandemi dan tidak diperbolehkan jika pembelajaran dilakukan di sekolah (bangunan TK yang sesungguhnya).

Kegiatan yang pertama peneliti lihat adalah mengaji, jadi setiap anak bergantian satu-persatu menghadap ibu guru untuk mengaji surat pendek, yang saya perhatikan anak-anak mengajinya sudah mencapai rata-rata di atas surat an-nas. Ternyata kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Pertiwi Pengalusan.

Pukul 08.15 untuk kegiatan ekstrakurikuler mengaji sudah selesai dan dilanjutkan untuk kegiatan pembelajaran seperti biasa. Pada saat akan dimulai pembelajaran (kegiatan awal), ibu guru memerintahkan anak untuk menghitung teman-temannya yang tidak berangkat, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk belajar berhitung atau mengenal angka. Setelah itu ibu guru dan anak-anak saling bernyanyi bersama yaitu menyanyikan nama-nama hari dengan menggunakan bahasa inggris, menyanyikan nama-nama bulan dalam satu tahun menggunakan bahasa inggris.

Pukul 08.25 kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan kelas yaitu ibu guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam ibu guru dengan semangat. Setelah itu untuk mengambil sikap berdoa yang rapih mereka menyanyikan sebuah lagu yang dikarang sendiri oleh para guru yang ada di TK Pertiwi Pengalusan. dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat, berdo'a

untuk kedua orang tua, menyebutkan 10 malaikat dan tugasnya dengan bantuan nyanyian, dan yang terakhir adalah menyebutkan 25 nama-nama nabi dengan bantuan irama lagu. Hal ini dilakukan agar anak lebih cepat menghafal dan anak juga akan lebih terfokus untuk mengikuti ibu gurunya.

Pukul 08.35 pembelajaran dimulai, untuk tema pada hari ini adalah negaraku sub tema Negara Indonesia dan menggunakan media buku majalah. Pertama, ibu guru memerintahkan anak untuk membuka buku majalahnya dengan menyebutkan halaman buku yang akan dipelajari hari ini, di sini peneliti melihat kebanyakan dari anak-anak sudah paham dengan angka halaman buku. Setelah halaman buku yang diminta ketemu, lalu dilanjutkan dengan memperkenalkan pahlawan-pahlawan Indonesia yaitu R.A Kartini dan Pangeran Diponegoro (yang hanya ada di buku) selain itu ibu guru juga menyebutkan nama-nama pahlawan yang lainnya seperti Dewi Sartika, Jendral Soedirman, Pangeran Antasari (ini hanya menyebutkan nama saja). Untuk yang selanjutnya adalah memperkenalkan senjata berupa keris yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro pada saat memperjuangkan Negara Indonesia merdeka. Kemudian anak diperintahkan untuk mewarnai gambar, peneliti melihat di sini anak-anak bertanya kepada ibu guru “mewarnai gambar apa si ini bu?” dan ibu guru menjawab “diwarnai dulu saja, nanti keliatan gambarnya kalau sudah diwarnai”. Akhirnya anak-anak mewarnai gambar tersebut dengan mengikuti arahan dari ibu guru, digambar yang akan diwarnai sudah tertera titik-titik warna yang bertujuan untuk memberi contoh warna apa yang seharusnya dipakai untuk mewarnai bagian-bagian gambar tersebut. Terdapat empat warna yaitu warna kuning, merah, dan hitam. Setelah selesai mewarnai ternyata gambar tersebut adalah senjata yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro, yaitu keris beserta wadahnya.

Pembelajaran pada hari ini hanya menggunakan media buku majalah dan tugasnya adalah mewarnai, mungkin cukup singkat dikarenakan hari ini adalah jumat dan kepala sekolah beserta guru kelas ada kepentingan yang lainnya. Pembelajaran selesai dan ditutup dengan menghafalkan rukun islam dan rukun iman, setelah itu mengambil sikap mau berdo'a. Setelah posisi anak sudah rapi

anak-anak mulai membaca do'a setelah belajar dilanjutkan do'a keluar rumah, serta diakhiri ucapan salam oleh ibu guru. Kemudian untuk dapat pulang terlebih dahulu anak-anak harus menjawab pertanyaan, pada hari ini pertanyaannya terkait dengan negaraku seperti sila pada Pancasila, Presiden dan Wakil Presiden, dan masih banyak lagi.

### **Hasil Observasi II**

Hari/tgl : Jum'at, 4 Juni 2021

Waktu : 07.35 – 09.40 WIB

Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Seperti pada minggu lalu, kegiatan hari jum'at pagi sebelum belajar adalah kegiatan ekstrakurikuler. Hari ini masih sama yaitu ekstrakurikuler mengaji surat pendek. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 07.50-08.30.

Setelah semua anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengaji, barulah akan dimulai pembelajaran. Tetapi seperti biasa anak-anak diperintahkan untuk berhitung terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk menghitung berapa anak yang berangkat pada hari ini dan melatih anak untuk berhitung secara tidak langsung. Dan pada hari ini anak yang berangkat ke sekolah ada 14 anak.

Setelah itu ibu guru menanyakan kabar anak-anak dengan menggunakan bahasa inggris dan menggunakan irama nyanyian. Ibu guru mengucapkan salam dan anak-anak dengan semangat menjawab salam dari ibu guru, setelah itu berdoa sebelum belajar. Pada bagian ini, anak-anak memulai membaca ta'awud dan artinya, membaca basmalah beserta artinya barulah membaca doa sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat, membaca doa untuk kedua orang tua. Setelah itu ibu guru menanyakan kepada anak-anak ini hari apa, kemarin hari apa, dan besok hari apa.

Sebelum masuk pada kegiatan inti hari ini yaitu belajar mengenai keagamaan, anak-anak menghafalkan huruf hijaiyah dengan irama nyanyian beserta nama-nama harakatnya. Pembelajaran pun dimulai dengan anak-anak diperintahkan

membuka buku dengan judul buku membaca dan menulis huruf hijaiyah pada halaman 28. Pada kegiatan ini anak-anak diperintahkan untuk menulis kota dalam bahasa arab yaitu م د ي ن ة dengan tugasnya yaitu anak diperintahkan untuk menjiplak/mempertebal tulisan م د ي ن ة sesuai dengan pola yang tertera pada kertas di bukunya. Masih sama pada satu lembar tugas anak tersebut yaitu menjiplak/mempertebal tulisan kota dengan huruf hijaiyah yang disambung مدينة. Setelah kegiatan tersebut selesai, masih ada lagi kegiatan yaitu mewarnai lafadz الحمد لله sesuai kreasi anak mau mewarnai dengan warna apa saja. Pukul 09.05 waktunya istirahat.

Pukul 09.20 anak-anak memasuki tempat belajar kembali. Selanjutnya ibu guru bercerita kisah yang masih dalam lingkup keagamaan dengan media buku cerita. Judul dari cerita tersebut adalah apel merah. Ibu guru memegang buku ceritanya di depan anak-anak yang duduk di depannya. Ibu guru membacakan judul dari ceritanya, di sini ibu guru menyuruh anak untuk mengeja huruf yang terdapat pada judul. Setelah itu barulah ibu guru bercerita, anak-anakpun terlihat menikmati cerita yang sedang disampaikan oleh ibu guru, sembari ibu guru membacakan ceritanya ibu guru juga menjelaskan kata-kata yang mungkin belum anak pahami. Konsentrasi anak mulai buyar, satu persatu anak mulai bosan dan meninggalkan lingkaran duduk tadi dan memilih untuk bermain balok huruf yang hanya tersisa beberapa saja.

Setelah ibu guru selesai membacakan ceritanya yang menggunakan media buku cerita, anak-anak diperintahkan untuk menjawab pertanyaan singkat mengenai pesan apa yang bisa dipetik dari cerita yang telah didengarnya tadi.

Pukul 09.40 pembelajaran telah selesai, dan ditutup dengan berdoa setelah belajar dilanjutkan dengan doa keluar rumah, dan terakhir adalah ucapan salam dari ibu guru.

Seperti biasa, untuk dapat pulang terlebih dahulu anak-anak harus bisa menjawab pertanyaan dari ibu guru, untuk hari ini tebak-tebakanya terkait dengan jumlah hari dalam satu minggu, jumlah minggu dalam satu bulan dan seterusnya.

### Hasil Observasi III

Hari/tgl : Senin, 7 Juni 2021  
Waktu : 07.30 – 09.10 WIB  
Topik : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ekstrakurikuler, hari ini ekstrakurikulernya membaca. Satu persatu anak-anak menyetorkan bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya di rumah masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari pukul 07.50 – 08.2

Pukul 08.25 kegiatan ekstrakurikuler membaca telah selesai, dilanjutkan dengan memosisikan duduk yang untuk belajar. Sebelum berdoa, anak-anak terlebih dahulu tanya jawab dengan ibu guru, pertanyaannya seputar tentang kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah.

Pukul 08.30 anak-anak berdoa sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca dua kalimat syahadat dan artinya, membaca doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, Rukun Islam, Rukun Iman dan yang terakhir Pancasila.

Memasuki kegiatan pembelajaran, ibu guru mengulangi pembelajaran tentang bangun datar. Di sini peneliti melihat ibu guru menanyakan kepada anak tentang bangun datar yang digambar di papan tulis, dan kebanyakan anak-anak sudah tahu bentuk dari bangun datar. Setelah itu, ibu guru juga mengulangi pembelajaran terkait lambang atau simbol dalam matematika, seperti kurang dari, lebih dari, sama dengan, tidak sama dengan, dan lain-lain.

Dilanjutkan dengan menebak angka sebelum dan sesudahnya, angka ini terdiri dari angka 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dilanjutkan dengan mengulangi pembelajaran rambu-rambu lalu lintas.

Memasuki kegiatan inti, anak-anak dipeintahkan untuk mengerjakan lembar tugas yang ada dibukunya masing-masing. Dimana tugasnya adalah menemukan

huruf yang ada di jalan yang dilaluinya, dan huruf yang telah ditemukan harus disusun sehingga menjadi INDONESIA. Di sini peneliti melihat sebagian dari anak-anak sudah bisa menyusun hurufnya. Setelah semuanya selesai, dilanjutkan dengan tugas yang kedua yaitu menghitung bendera dan menuliskan jumlahnya di sampingnya.

Pembelajaran hari ini sudah selesai, pukul 09.25 anak-anak bersiap-siap mengambil sikap posisi yang tertib untuk berdoa, anak-anak berdoa setelah belajar dan seperti biasa untuk dapat pulang terlebih dahulu anak-anak harus bisa menebak pertanyaan dari ibu guru.



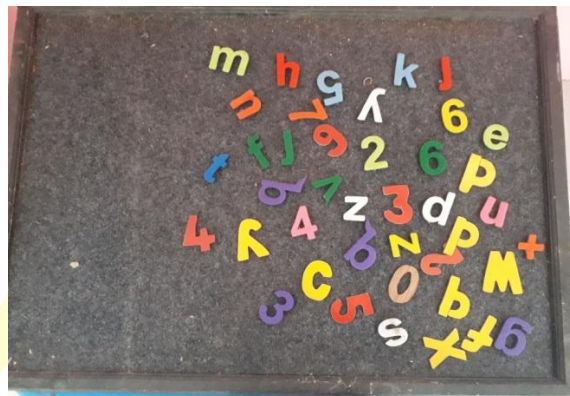


## Lampiran 9 Hasil Dokumentasi

### Dokumen yang Digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pengalusan



*Buku dongeng*



*Media papan flanel*



*Majalah*

## Lampiran 10 Foto Dokumentasi Selama Riset

### Foto Dokumentasi Selama Riset di lapangan



*Wawancara dengan guru kelas*



*Wawancara dengan kepala sekolah*



*Wawancara dengan peserta didik*



*Observasi kegiatan pembelajaran di kelas*

## Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup

#### B. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur salfiatika
2. NIM : 1717406075
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 18 Agustus 1997
4. Alamat Rumah : Desa Pengalusan Rt 03 Rw 02, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Hidayat
6. Nama Ibu : Murniatun

#### C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Pengalusan, 2010
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 5 Mrebet, 2014
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Bobotsari, 2017
  - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

D. Prestasi Akademik : -

E. Karya Ilmiah : -

F. Pengalaman Organisasi : -

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 7 Juli 2021

Peneliti



Nur Salfiatika  
NIM. 1717406075